KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM PENERAPAN KOLASE KAIN PERCA DI KELOMPOK B1 RA HIDAYATULLAH I PEKAYON KOTA MOJOKERTO

SKRIPSI

Oleh :

NISA NURUL FIRDAUS

NIM. D98216075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

AGUSTUS 2020

PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nisa Nurul Firdaus

NIM : D98216075

Prodi / Fakultas : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) / Tarbiyah dan Keguruan

Judul : Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan maupun pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa penelitian ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan

NISA NURUL FIRDAUS
D98216075

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Nisa Nurul Firdaus

NIM : D98216075

Judul : KREATIVITAS ANAK USIA DINI DALAM PENERAPAN KOLASE KAIN PERCA DI KELOMPOK B1 RA HIDAYATULLAH I PEKAYON KOTA MOJOKERTO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Juli 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Ilun Muallifah, M.Pd	**Sukhon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**
NIP. 196707061994032001	**NIP. 197309102007011017**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nisa Nurul Firdaus ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 13 Agustus 2020

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Yahya Aziz, M.Pd.I

NIP. 197208291999031003

Penguji II,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

Penguji IV,

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nisa Nurul Firdaus

NIM : D98216075

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

E-mail address : nisafirdaus83@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

✓ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1

RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan /mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 September 2020
Penulis

(Nisa Nurul Firdaus)

ABSTRAK

Nisa Nurul Firdaus. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, **Dosen Pembimbing 1: Dra. Ilun Muallifah, M.Pd Dosen Pembimbing 2 : Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I**

Kata Kunci : Kreativitas Anak Usia Dini, Kolase Kain Perca Kelompok B1

Kegiatan kolase yang dilakukan di RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto awalnya dilakukan dengan bahan yang monoton seperti kertas yang dilakukan secara berulang-ulang, dan rata-rata dari siswa kelompok B1 banyak yang merasa bosan dan tidak bersemangat saat menerapkan kegiatan yang bernuansa kolase. Sehingga dalam hal ini guru berinisiatif untuk memberi sesuatu yang baru dengan memodifikasi kegiatan kolase dengan menggunakan kain perca.

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk (1) mengetahui kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, kemudian (2) mengetahui penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas anak usia dini di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, serta (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini, yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Miles dan Huberman, yang mana prosesnya dimulai dari reduksi data, penyajian data, serta verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode triangulasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto sudah bagus, hal ini dinyatakan dari hasil analisis yang membuktikan bahwa prosedur dalam kegiatan kolase telah dilakukan sesuai tahapan yang diterapkan oleh sekolah, kreativitas siswa dalam penerapan kolase kain perca sudah berkembang dengan baik, siswa sudah mampu berkreasi sesuai kreativitasnya masing-masing. Kegiatan ini juga telah diterapkan sesuai waktu yang sudah ditentukan oleh guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....
HALAMAN JUDUL i
HALAMAN MOTTO ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI v
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi
ABSTRAK.....vii
KATA PENGANTAR.....viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah.....1
B. Rumusan Masalah 11
C. Tujuan Penelitian 11
D. Manfaat Penelitian 12
BAB II PEMBAHASAN
A. Kajian Teori
1. Tinjauan tentang Kreativitas
a. Pengertian Kreativitas 14
b. Indikator Kreativitas 19
c. Strategi Pengembangan Kreativitas 24
d. Proses Berpikir Kreatif 28
e. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerepan Kolase Kain Perca 32
2. Tinjauan tentang Anak Usia Dini
a. Pengertian Anak Usia Dini 37
b. Karakteristik Anak Usia Dini 39
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini 42
d. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini 43
3. Tinjauan tentang Kolase
a. Pengertian Kolase 46
b. Manfaat Kolase 49
c. Langkah-Langkah Kolase 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tinjauan tentang Kain Perca
a. Pengertian Kain Perca 54
b. Manfaat Kain Perca 55
B. Penelitian Terdahulu 56
C. Kerangka Berpikir 61
BAB III METODE DAN RENCANA PENELITIAN
A. Desain Penelitian 65
B. Sumber Data / Subyek Penelitian 65
C. Teknik Pengumpulan Data 67
D. Teknik Analisis Data 73
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data 75
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 78
B. Data Hasil Penelitian
1. Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 84
2. Penerapan Kolase Kain Perca untuk Menunjang Kreativitas Anak Usia Dini di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 110
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 124
C. Pembahasan
1. Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 126
2. Penerapan Kolase Kain Perca untuk Menunjang Kreativitas Anak Usia Dini di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 131
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto 138
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 143
B. Saran.....144
DAFTAR PUSTAKA 146
RIWAYAT HIDUP 148
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional, No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 berbunyi bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan jiwanya agar anak memiliki kematangan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.[1]

Menurut Piaget Anak Usia Dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahapan perkembangan awal di masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik unik dalam dirinya, seperti berpikir konkret, alamiah, sederhana, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.[2]

Pendidikan anak usia dini yang diterapkan di saat ini, seperti lembaga pendidikan yang menangani tentang ke PAUD an. Pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar pada pendidikan anak usia dini dilaksanakan melalui kegiatan bermain. Karena denganbermain, anak merasa sangat nyaman dan senang dalam melakukan suatu aktifitas. Dengan begitu, seorang pendidik dituntut

[1] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Jakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 5.
[2] Ibid.,36.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk lebih inovatif dan kreatif untuk mengembangkan potensi anak agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Selain itu proses kegiatan pembelajaran di sekolah dengan melalui berbagai aktifitas yang mendukung berbagai potensi anak. Dalam hal ini yang dimaksud adalah mengembangkan kreativitas anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan unik, misalnya pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase kain perca.

Dengan adanya sifat kreatif pada seseorang dalam memanfatkan, mengolah bahan dan menjadikan suatu produk yang bernilai seni, hal ini akan dapat memunculkan ide kreatif yang bisa menciptakan suatu hal yang baru. Dengan adanya pemanfaatan limbah kain perca untuk dimanfaatkan dan dirubah menjadi kreasi seni yang beragam, seperti aksesoris pelengkap *fashion*, sampai pada interior rumah. Hasil dari kreasi yang dihasilkan menghasilkan produk dari adanya sikap kreatif yang mampu memberikan nilai guna bagi lingkungan sekitar.

Proses tumbuh kembang anak dalam mengembangkan kreativitasnya dapat melalui kegiatan eksperimen dengan pemikiran atau gagasan-gagasan barunya. Karena pada dasarnya, anak akan ketagihan dalam menciptakan hal baru dan unik. Dan ia pun akan mengualnginya pada situasi yang lain.

Kreativitas juga akan memberikan rasa senang, nyaman dan kepuasan tersendiri yang sangat besar. Menjadi seseorang yang kreatif merupakan hal penting bagi anak usia dini, karena dengan adanya sikap kreatif dalam dirinya akan menjadi bumbu dalam setiap kegiatan yang dilakukannya. Sehingga anak merasa puas dengan apa yang dilakukan serta bisa mencapai keinginannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas tidak akan muncul secara instan, melainkan berproses dalam sebuah alur berpikir. Berpikir kreatif awalnya dirangsang oleh munculnya berbagai rasa ingin tahu, ataupun didorong oleh kebutuhan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Kreativitas dan bakat pada diri anak perlu distimulasi dan dikembangkan, karena dengan kreativitas dan bakat yang dimiliki, mereka bisa menjadi pribadi yang kreatif. pribadi yang kreatif akan dapat meningkatkan kualitas diri pada kehidupannya.

Mendidik anak usia dini merupakan suatu hal yang tidak mudah, serta harus sesuai dengan indikator yang mampu dicapai anak sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dalam hal ini guru tidak asal-asalan dalam mengajar, akan tetapi harus mengerti serta paham akan kebutuhan yang sesuai dengan anak.

Sering dijumpai bahwa, guru dalam mengajar anak ingin yang simpel serta memudahkan pendidik dalam mengajar. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya hasil karya siswa dalam kegiatan kolase yang banyak menggunakan bahan yang monoton, seperti potongan kertas sebagai bahan dasarnya. Hal ini disebabkan karena kertas mudah didapatkan dimanapun serta harganya yang murah. Dan hal tersebut membuat siswa bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan yang berbau kolase. Hal ini membuat guru tersebut untuk membuat inovasi baru tentang kegiatan kolase yang berbeda dengan kolase sebelumnya. Sehingga guru menerapkan kegiatan kolase pada siswa dengan menggunakan suatu bahan yang unik seperti kain perca. Selain itu pendidik juga tidak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membatasi bidang atau alas yang digunakan dalam kolase, sehingga dengan bahan dasar kain perca, terdapat wadah unuk mengapresiasikannya melalui berbagai macam barang yang bisa digunakan untuk kolase, seperti : cobek, piring plastik, pot, buku, asbak, figora, dan lain-lain.

Dengan adanya penerapan baru dalam kegiatan kolase dengan menggunakan kain perca untuk mengembangkan kreativitas anak, akan dapat menghasilkan karya seni kolase yang bermacam-macam, meskipun merubah nilai guna barang tersebut.

Untuk mengembangkan pendidikan pada anak usia dini, maka harus ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh pendidik misalnya, kondisi lingkunagn yang kondusif serta strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dalam diri anak. Karena melalui sikap kreatif dalam dirinya, anak mampu memecahkan berbagai permasalahn sesuai dengan kemampuan dirinya dengan menggunakan berbagai macam pemikiran yang ada.

Kuhn menggambarkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk menemukan suatu konsep baru, gagasan baru, metode baru, hubungan baru, serta gaya penerapan baru.[3] Dalam hal ini kreativitas adalah penemuan yang lebih mengarah pada pembaruan dan penyempurnaan dari ide-ide sebelumnya sehingga dengan adanya kreativitas akan dapat menghasilkan komposisi yang baru.

[3] Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi,* (Yoyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 102.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Varika Rusdiana, kreativitas merupakan pemikiran atau ide dalam menuangkan imajinasi kedalam suatu tindakan yang kreatif sehingga mampu menghasilkan hasil karya.[4]

Kreativitas dalam diri seseorang perlu dikembangakan, agar memperoleh progres dalam dirinya. Dan dengan adanya progres tersebut, maka inilah yang dinamakan kreativitas.

Sikap kreatif lebih mengarah pada kemampuan untuk mengadaptasikan lingkungan dengan pikirannya. Sikap kreatif akan berkembang apabila seseorang peka terhadap gejala yang ada, serta mampu memanfaatkan kesempatan yang ada.

Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an (Qs. Al-Ankabut : 20) yang berbunyi :

قُلْ سِيْرُوْا فِى الْاَرْضِ فَانْظُرُوْا كَيْفَ بَدَاَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللّٰهُ يُنْشِئُ النَّشْاَةَ الْاٰخِرَةَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ۚ (اَلْعَنْكَبُوت : ٢٠)

Artinya : "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu".

[4] Wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah I Kota Mojokerto di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 13 November 2019 pukul 10.13 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini ayat tersebut mengajak manusia untuk berjalan di muka bumi kemana saja kaki melangkah. Dan Allah memerintahkan manusia supaya memperhatikan bagaimana Allah menciptakan makhluknya dari permulaan yang beraneka ragam, seperti : manusia, hewan, tumbuhan, dan lain sebagainya. Kemudian Allah menciptakannya lagi dilain kali setelah penciptaan pertama. Sesungguhnya Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Ayat diatas memberikan penjelasan bahwa hal ini erat hubungannya dengan kreativitas, dimana ayat tersebut menjelaskan untuk mengajak manusia berjalan di muka bumi, dengan maksud melakukan perjalanan dengan menggunakan akal pikirnya untuk menemukan berbagai pelajaran berharga melalui ciptaan Allah yang beraneka ragam, baik benda hidup maupun benda mati. Sehingga dalam hal ini, artinya manusia melakukan suatu pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan mencoba, dalam menciptakan suatu hal berupa produk dengan menggunakan akal pikirnya atau ide kreatifnya dalam menciptakan dan menghasilkan sesuatu, yang mana hal itu didapat dari adanya penyempurnaan produk serta kombinasi antara data yang ada dengan penemuan yang sudah ada sebelumnya, sehingga terbentuklah kreativitas yang menghasilkan sebuah kreasi pada individu tersebut.

Pada tahap ini anak usia dini mampu mengembangkan kreativitasnya, karena anak sudah mulai tumbuh dan mengembangkan pemikirannya. Dengan begitu kreativitas bisa diartikan sebagai kegiatan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Kreativitas dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini, bisa dikolaborasikan dengan kolase kain perca. Karena, dengan kolase, maka akan dapat memunculkan produk yang bervariasi. Hal ini didasarkan pada kebebasan anak dalam menuangkan kreativitasnya melalui kegiatan kolase kain perca dengan barang yang beraneka ragam jenisnya.

Kolase juga merupakan sebuah kreasi tangan yang berwujud gambar atau relief yang dihasilkan dan dibentuk dari bahan yang ditempelkan pada sebuah pola gambar. Pola gambar tersebut bisa pada media dasar yang berupa kendi, piring, pot plastik, cobek dari tanah liat, dan lain sebagainya.[5]

Menurut Davis kolase dibuat dari olahan bahan sintetis yang menjadi suatu desain yang ditempel secara acak, maupun tersusun rapi, sehingga menghasilkan sebuah karya seni yang indah.[6] Teori ini cenderung tertuju pada sebuah proses pengolahan bahan bekas, dimana teknik pembuatannya disusun dan ditempel secara acak atau rapi sehingga bisa menghasilkan hasil karya seni.[7]

Nurti Khasanah mengungkapkan bahwa kolase merupakan kegiatan menempel bahan-bahan yang telah disobek menjadi beberapa keping, lalu ditempelkan pada sebuah bidang yang sudah memiliki pola dasar.[8]

Pembuatan kolase juga dapat diterapkan dengan menggunakan bahan dasar limbah rumah tangga, konveksi, ataupun pabrik sehingga akan menjadi

---

[5] Prabowo, *Kreasiku Seri Lingkungan*, (Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi, 2009), 1.

[6] Lynn Butler, "The *Power of Visual Approaches in Qualitative Inquiry: The Use of Collage Making and Concept Mapping in Experiential Research*", Journal of Research Practice, No. 6 Issue 2 Article M18, 2010, (Canada: McGill University, 2010), 16.

[7] Prabowo, *Kreasiku*,1.

[8] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Kelas B1 pada hari Selasa, 13 November 2019 pukul 10.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah karya yang bernilai seni. Kolase melalui limbah kain dapat mengurangi limbah lingkungan sekitar serta menjaga kebersihan lingkungan dengan cara memanfaatkan barang-barang yang ada di sekitar.[9]

Kolase bisa melatih anak untuk kreatif dalam seni menempelkan berbagai bahan, misalnya kolase dengan menggunakan kain perca. Karena sering dijumpai pada sekolah yang menerapkan kegitan kolase pada bahan dan bidang yang monoton, seperti halnya kolase menggunakan bahan dasar kertas. Seperti yang kita lihat, anak usia dini adalah anak yang dalam tahap mudah bosan dengan lingkungan sekitarnya. Misalnya, anak terlalu sering untuk di ajak mengenai kegiatan pembelajaran kolase dengan media dan bahan yang itu-itu saja, sehingga dalam hal ini anak sudah bosan dan ingin mencari sesuatu berbeda yang bisa menghilangkan rasa bosannya. Sehingga pendidik mulai menerapkan sesuatu yang berbeda dalam kegiatan sebelumnya, yaitu kolase dengan menggunakan media kain perca.

Selain itu, banyak kita jumpai mengenai kain perca. Kain perca dirasa sudah tidak berharga dan tidak memiliki daya saing bagi kaum milenial sekarang.Kain perca dianggap sebagai limbahkarena merupakan sisa dari hasil proses industri pabrik.[10] Padahal sangat disayangkan, karena bagi orang-orang yang memiliki jiwa kreatif, hal ini akan menjadi sebuah produk yang berkualitas. Karena dalam hal ini dengan memanfaatkan limbah kain perca, maka bisa menjadi kreasi barang yang lebih berharga serta bernilai ekonomis.

---

[9] Prabowo, *Kreasiku*,1.

[10] Franklin Watts, *Mengenal Ilmu Limbah dan Daur Ulang*, (Jakarta: Grolier International Inc, 2001), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maksud dari kata-kata tersebut adalah sebenarnya masih bisa digunakan dan diolah untuk dijadikan hasil karya seni yang indah. Dari sini, maka seorang guru tersebut terpikirkan untuk memanfaatkan kain perca yang ada disekitar rumahnya untuk dijadikan sebagai media pembelajaran melalui kegiatan kolase melalui media bahan dasar kain perca. Dan hal ini akan membuat guru dan siswa merasa senang dengan kegiatan yang memang baru pertama kali itu diterapkan pada lembaga sekolah ini, yang menerapkan kolase melalui media kain perca.

Dengan memanfaatkan kain perca, maka ada banyak kreasi yang bisa diwujudkan, mulai dari menciptakan sesuatu yang kreatif dan unik seperti, hiasan dinding, boneka, dan lain sebagainya.[11]

Menurut Wardana, kain perca adalah limbah dari proses penggunaan kain. Namun limbah ini tidak harus menjadi sampah atau hanya untuk keset. Sesungguhnya banyak kreasi yang dapat dikembangkan dari potongan-potongan limbah kain.[12] Melalui limbah kain perca maka bisa dijadikan sebagai bahan kerajinan serta berbagai macam kreasi yang unik, sehingga bisa menghasilkan suatu karya seni yang indah.

Kain perca menurut Sri Prihati merupakan kain sisa hasil produksi atau jahitan yang merupakan bagian dari limbah tekstil, kain-kain sisa pengguntingan yang sudah tidak utuh lagi.[13] Kain perca juga diartikan sebagai

---

[11] Alfiani dan Anies Listyowati, *Anak Kreatif dengan Bahan Kain*, (Jakarta : Iravi Jaya, 2012),1.
[12] Ibid., 5.
[13] Ibid.,6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

limbah dari hasil usaha yang memproduksi jenis pakaian yang berbeda sehingga kain perca yang dihasilkan juga bervariasi.

Kain perca memiliki berbagai keunikan didalamnya, diantaranya adalah warna, corak atau motif yang bermacam-macam, ukuran kain dengan luas yang berbeda, serta bentuk kain perca yang beraneka ragam juga.[14]

Subyek dalam penelitian ini adalah Raudhatul Athfal Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, yaitu siswa kelompok B1 Raudhatul Athfal Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Subjek ini dipilih karena peneliti menemukan hal baru dalam kegiatan pembelajaran dengan kegiatan kolase menggunakan kain perca. Selain itu lokasi sekolah yang pernah menjadi tempat pelaksanaan praktek pembelajaran lapangan (PPL), serta pihak sekolah yang memberikan keleluasaan untuk mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara oleh peneliti, menemukan adanya sikap kreativitas siswa yang masih rendah dan belum berkebang dengan baik, serta kurang optimal dan hal ini seharusnya bisa untuk dikembangkan lagi. Dan sering kita jumpai juga, bahwa hingga saat ini kreativitas merupakan sesuatu langka di lingkungan pendidikan, baik di lingkungan guru, siswa maupun masyarakat luas. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil judul penelitian **"Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto".**

[14] Sari Sulistiyo, Perca Panduan Berkreasi dan Berbisnis, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di RA Hidayatullah I Mojokerto sebagai berkut :

1. Bagaimana kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto ?
2. Bagaimana penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas anak usia dini di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dapat dikemukakan suatu tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca pada kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.
2. Untuk mengetahui penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas anak usia dini di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diharapkan dapat memiliki manfaat bagi pembaca dan peneliti. Adapun beberapa manfaat yang akan dapat dipetik terdiri atas teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, membuktikan kebenaran teori-teori yang berhubungan dengan kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan kontribusi dan dapat memberikan sumbangan pikiran serta tolak ukur kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi sekolah :

      1) Dapat mengevaluasi pembelajaran di sekolah
      2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah

   b. Bagi Pendidik :

      1) Menambah ilmu pengetahuan pendidik
      2) Memotivasi dan memberikan inovasi guru PAUD dalam menyajikan pembelajaran
      3) Meningkatkan profesionalitas guru dalam menyajikan pembelajaran

   c. Bagi Siswa :

      1) Memberikan pengalaman melalui praktek secara langsung dan mengembangkan serta menunjang kreativitas siswa.
      2) Anak tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran di PAUD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Memberikan kesempatan kepada siswa dalam berkreasi sesuai kreativitasnya.

d. Bagi Peneliti :

Penelitian ini dijadikan sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan penetahuna ilmu, dan keteramplan melalui praktik analisis lapangan dengan melihat, merasakan, dan menghayati apakah proses pembelajaran kampus yang dilakukan selama ini sudah efektif dan relevan dengan keadaan.

e. Bagi segenap Civitas Akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, memberikan saumbangan berupa karya tulis ilmiah untuk kampus tercinta agar karya tulis ilmiah selalu dikembangkan dan dipelajari oleh mahasiswa atau mahasiswi dengan sudut pandang yang baru dan bervariasi, terutama karya tulis ilmiah dalam penelitian ini tentang Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Anak-anak memiliki potensi yang sangat besar untuk menampung segala bentuk pembelajaran melalui kreativitas. Maka dari itu anak-anak harus mulai distimulasi sejak usia dini untuk menjadi pribadi yang kreatif. Karena dengan kreatif, maka mereka memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Utami Munandar mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan produk melalui kombinasi baru, sesuai data dan informasi sebelumnya.[15] Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan sebuah produk, yang didapat dari pengkombinasian antara informasi dan data sebelumnya yang pernah diketahui sehingga menghasilkan sebuah produk baru.

Islampun mengajarkan kepada umatnya untuk menjadi seseorang yang berpikir, dan hal ini termaktub dalam QS. Al-Baqarah: 30 yang berbunyi :

[15] Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitifk*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 11.3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَئِكَةِ إِنِّيْ جَاعِلٌ فِيْ الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوْاأَتَجْعَلُ فِيْهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَوَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ إِنِّيْ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : "Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi. Mereka berkata : mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau ? Allah berfirman : Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

Maksud dari ayat diatas adalah Allah menjadikan khalifah di muka bumi ini mengarah pada wakil utusan Allah di bumi sebagai seseorang yang dapat memakmurkan bumi, dimana manusia telah diciptakan dan dianugerahkan akal pikiran yang luar biasa untuk berpikir dan memberdayakan akal pikirannya untuk mencipta, berkreasi, berusaha serta mencari ilmu dan membangun kemajuan serta memberikan kebermanfaatan bagi lingkungannya. Sehingga dalam hal ini manusia bisa berkreasi sesuai akal dan pikirannya dalam memajukan kehidupannya melalui kreatifitas dalam melakukan sesuatu, sehingga memiliki kebermanfaatan bagi lingkungan sekitarnya. Dimana dalam hal ini Allah telah mengetahui hikmah-hikmah yang besar dibalik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diciptakannya insan manusia, serta tujuan besar dibalik penetapan meeka sebagai utusan Allah di muka bumi ini dalam memakmurkan bumi.

Supriadi mengungkapkan bahwa kreativitas merupakan suatu cara berpikir tingkat tinggi yang menerapkan adanya kecepatan dan ketepatan dalam berpikir, yang bisa ditandai dengan adanya pergantian dari lama menjadi baru, tidak berkesinambungan, berbeda dari yang lain serta adanya penyatuan dari beberapa pengalaman yang didapat sebelumnya.[16]

Selain itu, kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam menciptakan sesuatu baru dan unik, seperti gagasan maupun karya nyata yang memiliki perbedaan dengan karya sebelumnya serta dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Dengan adanya kreativitas di jiwa seseorang akan lebih menguntungkan bagi pemiliknya dibandingkan menggunakan cara kuno atau sebelumnya yang masih banyak kekurangan. Sehingga dalam hal ini kreativitas merupakan sutau ide dan penemuan yang berharga yang ditemukan, sehingga akan membawa kemajuan dan keberuntungan bagi seseorang.

Kreativitas akan muncul pada diri anak yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki motivasi, serta imajinasi. Anak yang kreatif selalu ingin mencari dan menikmati suasana baru serta bisa mencari jalan keluar alternatif (*problem solving*) untuk keluar dari masalah serta dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Dengan kata lain ia akan

[16] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha mencari solusi dari masalah tersebut dan bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru yang belum diketahui sebelumnya.

Ahli kreativitas Sukarti berpendapat bahwa kreativitas merupakan prestasi yang memiliki keistimewaan dan keunikan tersendiri dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan solusi baru terhadap masalah dihadapi, yang tidak banyak dimiliki oleh orang lain.[17] Dalam hal ini, kreativitas adalah kemampuan unik yang ditemukan dalam menghasilkan sesuatu yang baru, sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh orang lain.

Seseorang yang memiliki daya pikir kreatif, maka akan memiliki sikap fleksibel, lentur, mau menerima masukan dari luar serta suka mengekspresikan diri dan bersikap secara alamiah atau natural. Selain itu dunia kreatif akan memunculkan ide-ide baru yang didapat dari benda-benda disekitar yang ramah lingkungan.[18]

Menurut Gagne menyatakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan dalam memecahkan sebuah masalah yang mencakup proses belajar serta berpikir.[19] Dalam hal ini kreativitas merupakan hal yang berhubungan dengan aspek berpikir (kognitif). Dalam hal ini kreativitas lebih mengarah pada keterampilan mental dan psikisnya. Semakin baik kemampuan berpikir dalam diri seseorang maka akan semakin baik pula kreativitas yang dimilikinya.

---

[17] Ghufron dan Rini Risnawita S, Teori, 102.
[18] Irma Nurul Fatimah, *Ide Kreatif Memanfaatkan Benda di sekitar Kita,* (Jakarta: Demedia, 2013), 45.
[19] Suherli Kusmana, *Kreativitas Menulis,* (Yoyakarta: Ombak, 2014), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada anak usia dini, sikap kreatif akan muncul dari kegiatan yang dilakukan, seperti kegiatan bermain. Dalam Teori Kognitif yang dipelopori oleh Jean Piaget menyebutkan dengan jelas akan arti pentingnya kegiatan bermain pada seorang anak. Bermain bukan hanya akan mengembangkan aspek kognitifnya saja, akan tetapi dapat mengembangkan beberapa aspek lainnya, seperti sosial emosional, seni, dan fisik motorik. Beberapa aspek tersebut akan mampu mengembangkan sifat kreatif pada anak. Dan anak akan melalui beberapa tahapan daya pikirnya sesuai dengan usianya.

Dalam teori Islam, Allah SWT telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian didalam diri manusia terdapat sifat-siafat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Kita ketahui bahwa Allah SWT memiliki 99 sifat Tuhan tersebut, yang berkaitan dengan kreativitas dari 99 sifat terssebut, ada tiga sifat yaitu *Al-Khaliq* (pencipta), *Al-Musawwir* (pemberi bentuk), dan *Al-Mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia yang harus dijaga.

Dengan demikian hal tersebut bisa dikorelasikan dengan kreativitas yaitu manusia bisa menciptakan, membentuk sesuatu yang baru serta memulai yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas akan mempengaruhi daya pikir seseorang, yaitu luasnya cara berpikir untuk mencari berbagai solusi terhadap masalah yang dihadapi.

Para ahli saraf menyatakan bahwa tidak ada satu area khusus pada otak yang memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam berpikir secara kreatif. Bahkan melalui konferensi EEG (elektroensefalografi) atau kegiatan merekam kegiatan elektrik disepanjang kulit kepala, mereka melihat bahwa bagian belahan otak lebih banyak yang aktif sebagai respon dari stimulasi kreatif dibandingkan dengan aktifitas yang tidak kreatif. Lebih dari itu, pada area-area otak yang pada awalnya bertanggung jawab atas kognisi serta emosi yang turut terlibat aktif dalam memproses stimulasi yang aktif. [20]

Dengan demikian kreativitas merupakan awal dari kegagalan yang dihadapi seseorang, kemudian mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapinya melalui proses berpikir secara kreatif. Dan jika seseorang memiliki pemikiran yang baru dari dirinya dan akan dilakukan sebagai solusi dari masalahnya, maka inilah yang disebut dengan kreativitas.

b. Indikator Kreativitas

Kreativitas merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan suatu perbedaan. Seseorang yang kreatif

[20] Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 170.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan mampu melihat sesuatu hal yang sama dengan pemikiran yang berbeda.

Kreatif dan kreativitas merupakan satu kesatuan tentang cara berpikir. Kreatif mengarah pada cara atau teknik dalam mengolah pemikiran atau ide, sehingga menghasilkan sesuatu yang unik dan berbeda dari yang lain, sedangkan kreativitas adalah bentuk kreasi atau hasil yang didapatkan seseorang yang kreatif.

Kreativitas dapat diartikan sebagai alternatif yang dapat ditempuh seseorang untuk dapat memunculkan berbagai inovasi baru. Tidak semua orang dikatakan kreatif, meskipun memiliki pemikiran baru, akan tetapi harus adanya penerapan yang nyata mengenai ide pemikirannya. Dan hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kemajuan suatu produk yang dihasilkan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka pendidik maupun siswa harus memiliki daya kreatif yang tinggi, karena pendidikan atau lembaga sekolah akan diakui jika menghasilkan *output* pendidikan yang kreatif. Maka dalam hal ini sekolah harus bisa menerapkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, untuk menunjang dan mengembangkan potensi yang kreatif dari dalam diri siswa.

Dalam kreativitas, ada beberapa patokan yang dijadikan dasar dalam mengukur sikap kreatif. Dalam hal ini, indikator kreatif menurut Riyanto, menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Adanya keinginan siswa untuk merencanakan pemikiran yang kreatif dan inovatif serta melakukannya dalam kegiatan atau tindakan.
2) Memiliki rasa percaya diri dan imajinatif untuk menemukan serta adanya proses meneliti suatu kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan.
3) Memiliki jiwa yang semangat dalam melakukan tugas yang ingin dicapai serta aktif dalam melaksanakan tugas dan menanggapi pertanyan yang diajukan oleh guru.
4) Adanya kemampuan dalam membuat analisis dari topik yang ditemukan.

Kreativitas juga dapat diartikan sebagai salah satu aspek kepribadian yang memiliki keterkaitan erat dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri ini sebagai suatu bentuk perwujudan kreativitas, dimana dalam hal ini merupakan suatu bentuk pengungkapan kekreatifan seorang dalam berkreasi. Dengan adanya kreativitas yang dihasilkan maka akan menambah kualitas diri untuk berkembang menjadi lebih baik lagi kedepannya dalam berkarya. Maka dalam hal ini kekreatifan yang dimiliki seseorang akan menjadi kualitas diri dalam berkarya serta diakui oleh orang lain tentang kreativitas yang dimiliki.

Para ahli Catron dan Allen menjelaskan bahwa terdapat beberapa indikator kreatif pada anak usia dini, yang dapat dijadikan sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tolak ukur dalam menilai kemampuan seorang anak dalam hal kreativitas, diantaranya adalah sebagai berikut :[21]

1) Anak mampu berpikir kreatif serta meluapkan imajinasi (anak mampu meluapkan idenya kedalam kegiatan kolase)
2) Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar (anak memiliki keinginan untuk bertanya dan memunculkan sikap kritis ketika bertanya)
3) Anak dapat melakukan sesuatu hal dengan caranya tersendiri serta memegang teguh pendiriannya (anak dapat menempelkan potongan kain dengan mandiri)
4) Anak tidak takut mencoba hal-hal baru (anak dapat bereksplorasi, bereksperimen saat kegiatan dengan obyek yang ada)
5) Anak memiliki keterbukaan terhadap lingkungan sekitar (anak dapat menerima nasehat dari guru dalam proses kegiatan kolase)

Seorang anak yang kreatif dapat bertindak melalui beberapa indikator diatas seperti, anak mempunyai keinginan dan berani dalam mengambil keputusan atau resiko terhadap sesuatu hal yang diambil meskipun sulit, memiliki prinsip tegas serta memiliki keterbukaan terhadap sesuatu yang baru, dapat melakukan sesuatu hal dengan caranya tersendiri serta memgang teguh pendiriannya, mampu meluapkan imajinasi atau khayalannya, serta mencari hal-hal baru yang menurutnya menarik dan unik.

[21] Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode*, 11.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teorinya, Guildfor menyatakan bahwa ada beberapa indikator kreatif mencakup beberapa hal, diantaraanya :[22]

1) Kelancaran berpikir

Kelancaran berpikir merupakan suatu kemampuan yang ditujukan untuk mengolah berbagai gagasan. Dalam hal ini kelancaran berpikir terdiri dari 4 bentuk, diantaranya : kelancaran dalam berkata, berinteraksi, berekspresi, serta mengolah ide.

2) Keluwesan berpikir

Keluwesan berpikir merupakan adanya kemampuan dalam menunjukkan berbagai macam solusi terhadap suatu masalah yang dihadapi.

Munandar mengemukakan bahwa keluwesan berpikir merupakan suatu kemampuan dalam menghasilkan jawaban atau pertanyaan yang beragam. Sesorang yang memiliki sifat keluwesan dalam berpikir akan mampu memandang masalah dengan sudut pandang yang berbeda.

3) Keaslian berpikir

Keaslian berpikir merupakan suatu kemampuan dalam mengaplikasikan suatu gagasan yang asli dari pemikirannya sendiri. Dalam hal ini seseorang memberikan sebuah pemikiran baru dalam menjawab sebuah pertanyaan.

[22] Ghufron, *Teori*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munandar menyatakan bahwa keaslian berpikir adalah menemukan ide baru beserta solusi untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan penggunaan cara yang unik dan berbeda dari yang lain.

4) Sensitivity (kepekaan)

Nursito mengungkapkan bahwa seseorang yang memiliki jiwa kreatif akan memiliki rasa peka yang tinggi terhadap sesuatu disekitarnya. Adanya rasa peka ini akan memunculkan sebuah jawaban tentang situasi yang sedang dihadapi.[23]

Dengan demikian, anak yang memiliki kreativitas akan mampu menemukan masalah-masalah baru serta mampu mendapatkan solusinya. Inisatif untuk menciptakan sesuatu secara kreatif akan dapat menunjang kualitas diri seorang individu. Hal ini bisa ditunjukkan dengan adanya ciri-ciri, diantaranya : melakukan hal-hal dengan caranya sendiri, memiliki imajinasi yang tinggi yang nantinya diaplikasikan dengan cara yang unik, serta adanya keinginan untuk mengeksplorasi dan bereksperimen terhadap penemuan barunya.

c. Strategi Pengembangan Kreativitas

Strategi merupakan suatu cara pendekatan yang mencakup keseluruhan keterkaitan dengan menerapkan, merencanakan ide dari pemikirannya, dalam waktu tertentu.

[23] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi*, 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut J. Gallagher menyatakan bahwa "*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*" (Kreativitas merupakan suatu kedaan proses pemikiran yang dilakukan oleh seorang individu antar keduanya yang akhirnya bisa melekat pada individu tersebut).[24]

Kreativitas tersebut memiliki keterkaitan dengan aspek seni, karena di dalam kegiatan seni hal yang paling penting yaitu tentang kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak juga membutuhkan stimulasi yang tepat agar mampu berkembang secara optimal sehingga menghasilkan inovasi-inovasi baru.

Menurut Yeni dan Euis mengungkapkan ada tujuh strategi pengembangan kreativitas pada anak usia Taman Kanak-Kanak diantaranya:[25]

1) Pengembangan kreativitas melalui imajinasi

Janice Beaty menyatakan bahwa imajinasi merupakan kemampuan dalam menerapkan fantasi yang ada pada pemikiran anak. Mereka yang memiliki imajinasi tinggi, akan menyukai dunia fantasi. Mereka berangan-angan seperti apa yang diinginkan, meskipun hal itu belum pernah dilakukan di kehidupan nyata.

---

[24] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi*, 13.

[25] Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Imajinasi juga diartikan sebagai kemampuan daya pikir untuk membayangkan (angan-angan, khayalan) atau menciptakan gambar-gambar (lukisan, karangan, dan lain sebagainya. Melalui imajinasi anak bisa berkreasi sesuai dengan khayalannya, yaitu kemampuan seseorang dalam melihat gambaran dalam pikirannya.

2) Pengembangan kreativitas melalui kegiatan menciptakan suatu produk (hasil karya)

Dalam mengembangkan kreativitas melalui hasil karya ini dapat dimulai dengan membuat, menyusun serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba mewujudkan keinginan yang ada dalam pikirannya untu membuat sesuatu yan baru melalui modifikasi terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya dengan apa yang dipikirkan. Hal menjadi pengalamannya dalam mengembangkan kreativitas dalam dirinya.

3) Pengembangan kreativitas melalui eksperimen

Melalui eksperimen anak dapat mengembangkan kreativitasnya melalui asal mula terjadinya sesuatu, sehingga ia menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Individu yang suka bereksperimen biasanya suka mencoba hal-hal baru yang belum pernah ia ketahu sebelumnya. Sehingga ia tertarik untuk melakukan suatu percobaan untuk mengetahui kebenarannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pengembangan kreativitas melaui proyek

Metode proyek merupakan metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak dalam mencari solusi yang sedang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini dilakukan untuk mencapai tujuan bersama.

Dengan adanya pembelajaran kreativitas melalui proyek, maka siswa akan menjadi lebih kreatif pemikirannya. Hal ini disebabkan karena didalam melakukan proyek mereka lebih aktif dan saling berkolaborasi dengan kelompoknya.[26]

Menurut teori Piaget mengatakan bahwa kita tidak bisa mengajarkan mengenai suatu konsep atau rancangan pada anak secara verbal, akan tetapi pengajarannya melalui metode yang didasarkan pada aktifitas siswa. Maka dari itu dengan menggunakan metode proyek mengekspesikan pola pikir, keterampilan untuk memaksimalkan permasalahan yang sedang dihadapi sehingga memiliki peluang untuk berkreasi serta mengembangkan diri secara optimal.

5) Pengembangan kreativitas melalui musik

Musik merupakan hal nyata yang senantiasa hadir dalam kehidupan manusia, yang tidak bisa lepas dari frekuensi, irama, tempo serta durasi. Dengan musik, seseorang akan melatih dan menata

[26] Sahtoni, Agus Suyatna,et al.,"*Implementation of Student's Worksheet Based on Project Based Learning (PJBL) to Foster Student's Creativity*" International Journal of Science and Applied Science: Coference Series Int. J. Sci. Appl. Sci.: Conf. Ser., Vol.2 No.1 2017,(Lampung: Lampung University, 2017), 334.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidupnya untuk menyukai keselarasan, keharmonisan, keindahan serta kebaikan.

6) Pengembangan kreativitas melalui bahasa

Yusuf mengemukakana bahwa bahasa merupakan kemampuan dalam hal berkomunikasi secara lisan maupun dalam bentuk isyarat atau simbol yang bertujuan untuk mengungkapkan ekspresi dalam dirinya. Melalui bahasa seseorang mampu mengembangkan kreativitasnya melalui kemampuan verbalitasnya.[27]

Dengan adanya strategi dalam mengembangkan kreativitas, maka akan mudah dalam menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapi, serta dapat menemukan solusi yang tepat dari permasalahan tersebut.

Pada anak usia dini, pembelajaran yang dilakukan tidak terpacu pada satu tujuan. Akan tetapi harus adanya sifat bebas belajar dengan caranya. Karena dengan memberikan kebebasan dan tidak ada penekanan atau kekangan, maka siswa akan mampu mencapai kreativitas yang sebenarnya. Karena dalam pendidikan anak usia dini, sikap kreatif akan menimbulkan rasa senang dan anak mampu mewujudkan imajinasinya.

d. Proses Berpikir Kreatif

Berpikir merupakan suatu kerangka yang sangat penting dalam kehidupan. Karena melalui berpikir, maka seseorang akan melewati adanya komunikasi yang memiliki korelasi dengan pengetahuan.

[27] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi*, 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika berpikir maka ada alat yang dapat mempengaruhi pemikiran seseorang, yaitu akal. Dalam berpikir juga ada hasil yang diperoleh, yaitu bahasa. Dengan berpikir, maka seseorang akan lebih mudah dalam menyelesaiakan masalah yang dihadapinya.

Proses berpikir utamanya digunakan seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Adapun dalam pemecahan masalah, ada beberapa proses yang dilewati dalam tindakan berpikir yang mengarah pada proses menemukan sebuah arti, pembentukan pendapat, adanya keputusan yang diambil, serta adanya penarikan kesimpulan.[28]

Dalam hal ini proses berpikir dapat memberikan arah pemikiran serta mengatur proses ketika berpikir. Sehingga pemikiran ini akan terealisasikan.

Menurut Conway menyatakan bahwa dalam proses berpikir kreatif melibatkan beberapa kemampun, yaitu kecerdasan metakognisi, tahapan berpikir, berpikir kritis, serta menguasai pengetahuan secara luas.[29]

Berpikir kreatif merupakan hal yang perlu untuk dikembangkan. Dengan berpikir kreatif, maka seseorang akan dapat menyelesaikan masalah dan persoalan dari banyak perspektif.

---

[28] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2013, 31.

[31] Wowo Sunaryo, *Taksonomi Berpikir*, (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya), 2011, 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpikir kreatif juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir secara konsisten dan berkelanjutan agar memperoleh sesuatu yang kreatif.

Dalam arti lain, berpikir kreatif merupakan suatu kegiatan yang terstruktur yang dilakukan untuk menganalisa proses mental peserta didik melalui kegiatan perencanaan, mendeskripsikan, serta mengevaluasi proses berpikir dan belajar.

Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, maka seseorang dapat menciptakan gagasan-gagasan baru untuk memecahkan sebuah masalah yang sedang dihadapi.

Guildford menjelaskan bahwa ada beberapa tahapan dalam berpikir kreatif, seperti :[30]

1) Pemahaman masalah

   Seseorang yang memiliki jiwa kreatif seringkali memiliki rasa peka terhadap masalah yang dihadapinya. Mereka lebih banyak bertanya dan cenderung penasaran terhadap sesuatu yang baru dan mencari masalah baru untuk diselidiki dan dipecahkan untuk menemukan kepuasan dalam dirinya.

2) Merumuskan masalah

   Seseorang yang kreatif memiliki sikap toleran dalam menghadapi sesuatu yang belum pasti. Akan tetapi mereka berusaha

[30] Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk merumuskan sendiri masalah yang dihadapi dengan cara menemukan jawaban yang imajinatif serta orisinil.

3) Mengedepankan pikiran

Dalam hal ini, seseorang yang kreatif akan lebih mampu menemukan ide dalam dirinya sendiri. Mereka tidak takut mengubah sesuatu yang biasa dengan digantikan dengan yang luar biasa, karena mereka ingin mendapatkan hasil baru dari kegiatan yang dilakukan.

4) Proses

Dalam hal ini sesorang yang kreatif akan melewati proses yang seharusnya dia lakukan untuk mendapatkan sesuatu yang ada dalam pikirannya. Mereka mengetahui tahapan dalam melakukan kegiatan tersebut, sehingga dapat menyelesaikan sesuai alur kegiatan.

5) Evaluasi

Pada tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir dalam mengukur suatu kegiatan yang sudah dilaksanakan serta menilai hasil dari kegiatan tersebut, apabila ada sesuatu yang kurang maksimal dalam kegiatan yang sudah dilakukan, maka seorang individu mengadakan suatu perbaikan untuk kegiatan yang akan dilakukan kedepannya.

Maka dengan demikian seseorang yang kreatif akan mencari dan menemukan masalah baru untuk mendapatkan solusi dengan berbagai alternatif lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang individu yang kreatif akan mengerjakan sesuatu yang belum penah dikerjakan sebelumnya oleh orang lain dengan berpikir secara kreatif. Dengan adanya kemampuan berpikir kreatif, maka seseorang akan mampu memandang sesuatu dengan cara pandang baru dan berbeda dari pandangan sebelumnya, sehinga muncul solusi baru dan memberikan nilai tambah.

Dengan demikian berpikir kreatif akan dapat mendorong proses yang ditujukan agar dapat menghasilkan pemikiran yang diinginkan dari kegiatan yang dilakukan. Selain itu berpikir kreatif akan dapat mengelola cara kerja otak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan keterampilan berpikir secara tepat dan mengarah pada tujuan sehingga menghasilkan suatu bentuk kreativitas.

e. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Kreativitas Anak Usia Dini

Dalam melakukan sebuah proses kegiatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan. Faktor itu berupa faktor yang bisa menyebabkan kemajuan kegiatan tersebut. Akan tetapi ada juga faktor yang dapat mempengaruhi atau menghambat proses jalannya kegiatan tersebut, seperti :

1) Faktor Pendukung Kreativitas :

Seseorang akan berhasil dalam mengembangkan kreativitasnya apabila adanya dorongan dari lingkungan sekitarnya. Ambalie

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengemukakan beberapa faktor penting yang mempengaruhi kreativitas, diantaranya :[31]

a) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif ini berupa pendidikan formal dan informal. Dalam hal ini kemampuan kognitif menyangkut kemampuan berpikir seseorang. Dan dengan adanya pemikiran-pemikiran yang maju akan mendorong seseorang untuk mengembangkan kreativitasnya.

b) Disiplin

Disiplin merupakan sifat atau kepribadian seseorang dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya. Dalam hal ini kedisiplinan mampu mengarah pada kesungguhan dalam menghadapi sebuah persoalan. Orang-orang yang memiliki sifat disiplin ini biasanya bersifat mandiri, serta menemukan ide-ide kreatif dari hasil pemikirannya untuk memecahkan sebuah masalah.

c) Motivasi intrinsik

Motivasi merupakan hal yang berhubungan dengan sesuatu yang dapat meningkatkan semangat dan kinerja seseorang. Hal ini berfungsi untuk menambah informasi dan pengetahuan serta keterampilan dalam memecahkan sebuah masalah. Dengan adanya motivasi intrinsik akan dapat memperoleh ide-ide baru, serta berani

[31] Ibid.,123.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengambil resiko dalam mencari jalan keluar dari masalah yang dihadapi.

d) Lingkungan sosial

Kreativitas dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sosial sekitar. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mengaktualisasikan diri terhadap kondisi yang ada disekitarnya. Maka dengan demikian akan mendorong seseorang dalam berbuat kreatif untuk menemukan solusi yang dihadapinya.

Sedangkan menurut Rogers ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas seseorang, seperti:[32]

a) Pusat penilaian internal

Penilaian merupakan kegiatan memberikan angka menurut ketepatan, kesesuaian terhadap pencapaian hasil belajar. Proses penilaian ditentukan oleh diri sendiri, walaupun tidak menutup kemungkinan mendapat kritik dari orang lain.

b) Kemampuan bermain dengan elemen atau konsep

Dalam hal ini, kemampuan bermain dengan elemen atau konsep, yaitu suatu kemampuan dalam bermain secara spontanitas dengan ide, warna, bentuk serta kemampuan dalam membentuk kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya untuk menjadi sesuatu yang baru.

[32] Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori*, 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Adanya penerimaan terhadap individu secara wajar

Dalam hal ini seseorang bebas mengaktualisasikan dirinya sesuai keinginannya masing-masing. Dan hal ini akan mendorong seseorang untuk lebih kreatif dalam berkarya, karena keberadaannya diterima oleh orang lain.

d) Adanya suasana bebas dari penilaian pihak luar (berkarya sesuai imajinasi)

Dengan adanya suasana bebas dari penilaian pihak luar, hal ini akan menyebabkan individu tersebut bebas dalam mewujudkan keinginan sesuai imajinasinya, sehingga potensi kreativitas dalam dirinya akan berkembang secara optimal.

e) Adanya kebebasan psikologis

Dalam hal ini, seseorang bebas melakukan keinginannya sesuai hati nurani (batin). Seseorang bebas melakukan ekspresi pikirannya serta bertanggung jawab terhadap lingkungannya.

f) Keterbukaan terhadap pengalaman

Keterbukaan terhadap pengalaman merupakan adanya sikap terbuka dan mau menerima kondisi baru, seperti rangsangan-rangsangan yang berasal dalam maupun luar. Hal ini didapatkan dari lingkungan sekitarnya, maka seseorang memiliki banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perspektif aru dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.[33]

2) Faktor Penghambat Kreativitas

Faktor penghambat merupakan faktor yang dapat memperlambat jalannya proses kerja seseorang. Faktor ini akan memiliki dampak yang akan menghambat tumbuh kembang anak. Dalam hal ini, Sukarti mengungkapkan ada beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas dalam diri seseorang, diantaranya:[34]

a) Malas berpikir, bertindak, berusaha dalam melakukan sesuatu
b) Menganggap remeh dan rendah hasil karya orang lain
c) Mudah bosan dan cepat merasa puas dengan keadaan
d) Tidak berani dalam mengambil resiko yang akan dihadapi
e) Pesimis ketika melakukan sesuatu
f) Tidak disiplin serta mudah menyerah

Dengan demikian, maka pendidik harus mampu bersikap profesional dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dan tidak semua pembelajaran berpusat pada lembar kerja siswa saja, akan tetapi harus mampu mengimbangi dengan pengetahuan yang didapat siswa. Pengetahuan yang didapat siswa yang berasal dari lingkungan sekitarnya,

---

[33] Sri Astutik dan Binar Kurnia Prahani, "*The Practically and Effectiveness of Collaborative Creativity, Learning (CCL) Model by Using PhET Simulation to Increase Students' Scientific Creativity*", International Journal of Instruction October 2018 Vol.11, No.4 p-ISSN: 1694-609X pp.409-424, (Jember: University of Jember Indonesia, 2018), 418.

[34] Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar Pendekatan dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2014), 155.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga siswa memiliki ide atau wawasan yang luas dalam mengembangkan pola pikirnya sehingga bisa berpikir kreatif.

Dalam mengembangkan kreativitas pada siswa, maka guru harus memberikan kebebasan kepada siswa dalam berpikir, berimajinasi, serta tidak menekankan pada jawaban yang benar saja, akan tetapi mengembangkan anak agar dapat berpikir jernih dan berpikir secara kreatif sesuai imajinasinya, agar kreativitasnya muncul dengan inovasi barunya, sehingga dapat mengembangkan kreativitasnya.

2. Tinjauan tentang Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan manusia dengan rentang usia tertentu mulai dari usia 0-8 tahun yang memiliki karakter unik. Mereka memiliki potensi luar biasa yang perlu dikembangkan. Hal ini bisa didapatkan melalui dengan adanya stimulus yang tepat untuk anak, agar mereka mampu tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental secara optimal.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Dalam hal ini, anak memiliki ciri khas yang berbeda dengan anak lain. Anak usia dini dengan karakternya seperti memiliki perilaku aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal yang menurutnya menarik.

Jean Piaget mengungkapkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang pada tahapan praoperasional-konkret yang berpijak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pengalaman secara langsung.[35] Dalam hal ini, anak usia dini model kegiatan pembelajarannya dilakukan melalui pengalamannya secara langsung. Maka dari itu, pendidik dapat memfasilitasi anak melalui kegiatan yang membuat anak mengenal lingkungannya.

Anak pada tahap usia ini lebih dikenal dengan sebutan "Golden Age", yang memiliki arti usia emas. Dalam hal ini, anak memiliki potensi yang luar biasa. Mereka mengalami proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan pesat. Maka dari itu anak harus mendapat stimulus yang tepat sebagai penunjang dikehidupan selanjutnya.

Maka dengan demikian, dapat dikatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahapan tumbuh kembang yang sangat cepat, baik fisik maupun mentalnya. Dengan begitu untuk menunjang proses tumbuh kembangnya agar berjalan secara optimal, maka dapat distimulasi melalui pendidikan yang mengarah pada tahapan anak usia dini, yaitu PAUD.

Dalam PAUD, anak akan dilatih melalui kegiatan bermain sambil belajar, yang akan menunjang pada kehidupan nyata yang akan dialami anak dikehidupan yang akan datang. Selain itu, melalui PAUD anak akan lebih siap dan matang terhadap perkembangan mentalnya maupun fisik. PAUD akan memfasilitasi anak-anak dengan berbagai pengalaman secara bertahap dan menyeluruh agar anak dapat tumbuh

[35] Luluk Asmawati, *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), 1.1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berkembang secara optimal yang sesuai dengan nili, norma yang sesuai di masyarakat.

Maka dengan begitu, anak usia dini harus mendapatkan stimulasi yang tepat agar menjadi pribadi yang memiliki kesiapan belajar dan sebagai bekal dikehidupan selanjutnya.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini dikatakan sebagai manusia yang unik. Hal ini dapat dilihat dari ke khas-an sikap dan tingkah lakunya. Dengan adanya sikap unik ini, maka dalam hal ini menjadi sorotan bahwa mereka memiliki potensi yang cukup unik dan istimewa dalam tahapan usianya dibandingkan dengan usia diatasnya.

Maka dari itu dapat dikategorikan beberapa sikap yang mencerminkan karakteristik anak usia dini, diantaranya adalah :[36]

a. Bersikap egosentris

Secara umum anak memiliki sifat egosentris. Dalam hal ini anak hanya mampu memahami dirinya sendiri, namun masih belum mampu untuk memahami pikiran orang lain. Mereka akan mengaggap bahwa orang lain seperti dirinya. Biasanya yang muncul dari skap ini adalah semua harus sesuai dengan keinginannya tanpa memperdulikan orang lain yang berada disekitarnya.

[36] Intan Ika Puspitasari, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*". (Purwokerto: Universitas Muhammmadiyah Purwokerto, 2014), 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, mereka lebih mengedepankan dirinya dan mengarah pada kepuasan terhadap dirinya, serta masih belum mampu bersikap sosial. Mereka sewaktu-waktu bisa berubah pikiran, untuk mengubah sesuatu, menambahi atau mengurangi sesuatu. Hal ini tergantung bagaimana mereka menyerap informasi yang diperolehnya yang sesuai dengan sudut pandang anak itu sendiri.

b. Memiliki sikap ingin tahu yang tinggi

Sikap khas yang dimiliki anak usia dini, salah satunya adalah memiliki sikap ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu hal. Mereka memandang bahwa dunia itu menarik dan menakjubkan. Dengan demikian, akan menyebabkan anak semakin penasaran terhadap sesuatu hal yang ingin dijelajahinya. Mereka akan selalu bertanya mengenai apa yang ada dipikirannya saat itu. hal ini dapat menyebabkan anak selalu bertanya terus menerus terhadap sesuatu hal yang menarik perhatiannya.

Dengan adanya sikap ingin tahu ini, akan menyebabkan anak ingin mendapatkan berbagai macam jawaban. Maka dengan begitu, aspek kognitif anak akan terasah dan berkembang, sehingga anak akan memiliki daya pikir yang luas terhadap sesuatu hal.

c. Bersikap unik

Menurut Bredekamp, anak memiliki sifat unik dalam dirinya dan tentunya berbeda dengan anak lain. keunikan ini bisa terjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena disebabkan adanya dua faktor, yaitu genetik dan lingkungan sekitar (keluarga, sekolah, latar belakan budaya).

Keunikan akan menjadi ciri khas dan daya tarik individu itu sendiri karena memiliki sesuatu yang berbeda dan tidak dimiliki oleh anak lain

d. Suka berimajinasi dan berfantasi

Anak memiliki lingkup dunia yang berbeda dengan orang dewasa. Dalam diri anak, tentunya memiliki daya imajinasi yang bermacam-macam, dan mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka akan berfantasi terhadap apa yang dipikirkannya.

Terkadang anak usia dini suka bertanya terhadap sesuatu yang ingin diketahui jawabannya, namun hal ini terkadang membuat orang dewasa yang ditanyai menjadi bingung, karena mereka bertanya melebihi dari apa yang dilihatnya. Maka dari itu, maka sebagai orag yang lebih dewasa harus memberikan jawaban yang benar dan tidak menyalahi logika untuk mengembangkan daya pikirnya, sehingga anak tidak salah dalam memahami sesuatu.

e. Memiliki daya konsentrasi pendek

Konsentrasi merupakan suatu kemampan untuk memusatkan perhatian serta pikiran pada suatu objek dalam jangka waktu tertentu.

Secara umum anak usia dini memiliki tingkat fokus atau konsentrasi terhadap suatu hal dalam jangka waktu yang pendek. Hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini merupakan uatu kondisi yang normal. Karena tingkat fokus atau konsentrasi seseorang tergantung pada tingkatan usianya.

Anak-anak akan cepat mengalihkan fokusnya pada kegiatan lain. Hal ini disebabkan karena anak mudah bosan terhadap sesuatu hal, sehingga ia beralih pada kegiatan lain yang membuat anak merasa nyaman dan senang.

Tingkat konsentrasi anak usia 5-6 tahun umumnya adalah maksimal sepuluh menit untuk dapat menikmati kegiatan yang dilakukannya. Dan hal inilah yang menyebabkan anak sulit untuk bertahan dan fokus dalam jangka waktu yang lama.

Maka dengan begitu, guru dalam memberikan materi pembelajaran harus bervariasi, sehingga siswa tidak bosan dengan satu kegiatan yang monoton dalam jangka waktu yang lama.

c. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Prinsip perkembangan anak usia dini merupakan keterkaitan yang berawal dari pola atau arah. Jadi perkembangan pada dasarnya merupakan hasil dari tahapan perkembangan sebelumnya. Dan hal itu menjadi salah satu syarat yang harus terlaksanakan (berurutan) untuk bisa mengarah pada perkembangan selanjutnya.[37]

Hurlock mengungkapkan mengenai beberapa prinsip perkembangan sebagai berikut :

[37] Ibid.,9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perkembangan sudah tentu perubahan, namun perubahan belum tentu perkembangan. Hal ini disebabbkan karena perkembangan bentuk nyata sebuah pencapaian kemampuan bawaan.
b. Perkembangan awal menunjukkan suatu tahapan yang lebih penting daripada tahapan perkembangan selanjutnya. Hal ini dikarenakan perkembangan awal menjadi sebuah acuan atau dasar dari perkembangan selanjutny
c. Pada setiap perkembangan memiliki fase tertentu mulai dari pralahir sampai usia pubertas.
d. Adanya perbedaan pengembangan pada individu. Hal ini dipengaruhi oleh faktor genetik maupun lingkungan sekitar.

d. Tahap Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Oemar Hamalik, perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi pada tiap-tiap individu dalam segi fisik dan fungsinya, seperti kekuatan dan koordinasi.[38]

Perkembangan merupakan perubahan pada mental seseorang sesuai dengan tingkatan usianya yang mengarah tingkatan kedewasaan seseorang yang berlangsung secara sistematis, dan berkelanjutan.

Dalam perkembangannya, seseorang akan mengalami fase atau periode perkembangan di kehidupannya. Menurut Charlot Buhler, fase dalam perkembangan dapat dijadikan sebgai tahapan sebuah proses

[38] Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perjalanan seseorang, yang ditandai denganpola tingkah laku tertentu, sebagai berikut :[39]

a. Perkembangan masa anak-anak awal

Masa anak-anak dimulai dari usia 2 tahun sampai anak matang secara seksual, yaitu usia 13 tahun untuk perempuan dan 14 tahun untuk laki-laki. Pada usia ini, terjadilah perkembangan yang sangat pesat baik fisik maupun mentalnya. Pada tahap ini terjadi perkembangan-perkembangan pada anak, diantaranya sebagai berikut:

1) Perkembangan aspek fisik

Pertumbuhan fisik pada usia anak-anak tahap awal, terjadi dengan lambat dibandingkan pertumbuhannya semasa bayi. Hal ini terjadi hingga usia 2 tahun ketika anak menjelang matang secara seksual. Selain itu pertumbuhan fisik akan berkembang secara cepat dan pesat.

2) Perkembangan aspek motorik

Sejalan dengan perkembangan dalam aspek fisik, maka akan diimbangi dengan motoriknya (kasar maupun halus). Pada tahapan ini motorik anak akan mengalami pertumbuhan menurut rentang usianya secara bertahap.

3) Perkembangan aspek kognitif

Seiring dengan pertumbuhan pada spek fisik dan motorik, anak seiring berjalannya waktu akan mengikuti di bidang

[39] Ibid.,1.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kognitifnya. Semakin anak bertambah usianya, maka datya pikir anak akan semakin berkembang. Dalam hal ini anak akan selalu mencari ide, mengeksplor kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini anak akan disertai dalam kemampuan untuk bertanya kepada orang lain. Dengan begitu, anak akan semakin kreatif dalam mengembangkan pola pikirnya.

4) Perkembangan aspek sosial emosional

Dalam tahapan ini, akan lebih terlihat ketika anak sedang berkomunkasi dengan teman sebayanya. Hal ini bisa dilihat ketika anak melakukan hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, misalkan ketika bermain. Sikap yang dilakukan anak ketika bermain akan menjadi cerminan bahwa disitu terjadinya tindakan menjalin hubungan dengan sesamanya.

b. Perkembangan masa pertengahan dan akhir anak-anak

Pada masa pertengahan dan akhir anak-anak merupakan sebuah tahap lanjutan dari masa awal anak-anak. Tahapan ini berlangsung ketika anak berusia 6 tahun hingga batas individu matang secara seksual. Pada tahapan ini, terjadilah perkembangan yang yang dialami oleh anak, diantaranya sebagai berikut :

1) Perkembangan aspek fisik motorik

Pada masa pertengahan dan akhir anak-anak, pertumbuhan fisik berjalan lambat dan rata-rata sama hingga masa pubertas. Rata-rata mulai pertumbuhan berkembang dengan pesat, dimulai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari 2 tahun menjelang pubertas. Hal ini bisa ditandai dengan berat badan yang semakin bertambah sesuai dengan tahapan usianya.

2) Perkembangan aspek kognitif

Piaget mengungkapkan bahwa anak-anak pada usia sekolah dasar mengalami pemikiran atau cara berpikir yang nyata. Dalam hal ini, mental akan mengarah pada suatu objek yang nyata.

3) Perkembangan aspek sosial emosional

Pada aspek sosial emosional, anak pada masa pertengahan dan akhir anak-anak sedikit demi sedikit akan semakin kompleks. Mereka sudah mampu menjaga hubungan dengan lingkungan sekitarnya.

3. Tinjauan tentang Kolase

a. Pengertian Kolase

Kolase merupakan kreasi tangan yang berbentuk gambar atau relief yang dihasilkan dan dibentuk dari segala macam jenis bahan yang ditempelkan pada pola. Pola tersebut dapat ditempelkan dengan berbagai macam kombinasi media lain, seperti kendi, pot, cobek, piring, maupun kendi.[40]

Menurut Robins kolase merupakan kegiatan seni menempel gambar atau pola melalui bahan, seperti kertas dan kain yang direkatkan

[40] Prabowo, *Kreasiku,*1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bagian latar belakang.[41] Kolase juga diartikan sebagai praktik kreasi yang dibuat melalui cara penggabungan siasat melukis dengan lukisan tangan dengan menempel bahan-bahan tertentu.

Teknik dalam kolase bisa dilakukan melalui menempel berbagai macam objek selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain.

Nurti Khasanah mengungkapkan bahwa kolase merupakan kolase merupakan kegiatan menempel bahan-bahan yang telah disobek menjadi beberapa keping, lalu ditempelkan pada sebuah bidang yang sudah memiliki pola dasar.[42]

Dalam kolase, seseorang bisa menggunakan berbagai macam bahan yang ada dan memungkinkan untuk dibuat kolase. Tidak hanya itu, kolase mudah diterapkan dalam kegiatan apapun. Misalnya dalam kegiatan sekolah, industri rumahan, dan lain sebagainya. Hal ini bisa dijadikan kegiatan yang memotivasi seseorang untuk lebih kreatif serta inovatif dalam berkarya.

Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi berpendapat bahwa, kolase yaitu karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan bahan bermacam-macam selama bahan dasar tersebut dapat dipadukan dengan bahan dasar

---

[41] Citra Rosalyn Anwar, Karta Jayadi, et.al.,"*Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak",* Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan PembelajaranVolume 2 Nomor 1 April 2018, (Makassar:Universitas Negeri Makassar, 2018), 58.

[42] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompom B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Kelas B1 pada hari Selas, 13 November 2019 pukul 10.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain yang akhirnya dapat menyatu dan berpadu menjadi sebuah karya yang utuh serta dapat mewakili ungkapan perasaan orang yang membuatnya.[43] Selain itu, kolase juga diartikan sebagai suatu proses dengan proses menempelkan bahan dasar pada sebuah bidang serta memiliki arti.

Di dalam kegiatan bermain kolase, anak-anak sangat senang dan penuh gembira. Kegembiraan mereka dapat ditandai dengan beberapa ciri yang ditimbulkan oleh keaktifan dan kebebasan untuk bergerak, bereksperimen, berlomba, berkomunikasi dan sebagainya.

Kolase menuntut adanya kreativitas dibandingkan dengan karya seni rupa yang lain, karena dalam kolase seseorang dituntut untuk bisa mencari dan menemukan bahan yang cocok untuk membuat kolase. Selain itu dalam membuat kolase harus sesuai dalam hal perpaduan antara bahan yang satu dengan bahan yang lainnya agar kolase mendapatkan hasil yang maksimal.

Dengan demikian kolase merupakan kegiatan menempelkan potongan-potongan bahan yang disusun secara acak atau tertata dan sesuai dengan pola yang ada, serta memiliki makna tertentu. Hal ini akan menjadi nilai lebih tersendiri bagi seseorang yang berkarya.

---

[43] Yuli Nur Chasanah dan Ichsan, "*Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak",* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 4 No. 1 Maret 2019, (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2019), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Manfaat Kolase

Dalam kegiatan kolase, akan dapat memperoleh berbagai manfaat yang yang mampu menunjang seseorang dalam kehidupannya. Mulai dari manfaat secara fisik maupun psikis. Dengan adanya kegiatan kolase, akan dapat mempengaruhi kreativitas seseorang untuk menjadi seseorang yang memiliki daya kreatif tinggi. Selain itu, dapat melatih emosi anak karena kolase lebih menuntut anak untuk lebih telaten dalam menempelkan potongan bahan. Selain itu dalam hal fisik motoriknya, anak terlatih untuk menggerakkan tangannya. Kolase juga dapat melatih ketelitian melalui kombinasi antara mata dan tangan.

Menurut Yohana ada beberapa manfaat yang didapat melalui kegiatan kolase, diantaranya :[44]

1) Dapat meningkatkan kreativitas seni pada anak (anak lebih kreatif dalam berkarya)
2) Dapat meningkatkan daya pikir konsentrasi terhadap karya yang akan dibuat
3) Melatih keterampilan motorik halus, yang menyangkut otot-otot kecil dalam jari jemari anak
4) Melatih kerapian, ketepatan, mandiri, sabar dan teliti dalam berkarya
5) Melatih anak dalam hal kepekaan estetis (anak bisa menilai sesuatu berdasarkan keindahan)

[44] Widia Pekerti, *Metode Pengembangan Seni*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 4.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Nurti Khasanah kolase memiliki manfaat bagi aspek tumbuh kembang anak, diantaranya dalam aspek kognitif, dapat menstimulus anak dalam hal (konsentrasi), aspek fisik motorik, anak bisa terlatih jari-jarinya untuk menggerakkan otot-otot kecil pada tangan, dalam aspek sosial emosional, anak akan belajar sabar dan telaten dalam menempel satu persatu potongan bahan seperti kain perca, kertas, atau bahan lainnya, serta dalam aspek seni anak dapat mengkreasikan kolase kain perca sesuai keinginannya.[45]

Dengan demikian kolase bermanfaat bagi tumbuh kembang anak yang bisa mengembangkan beberapa aspek yang mendukung dalam kegiatan kolase, serta menjadikan anak agar terlatih untuk kreatif. Selain itu ada banyak manfaat yang didapat dalam kegiatan kolase, seperti, bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman anak pada bidang kesenian serta melatih kreativitasnya. Selain itu kolase juga dapat melatih beberapa aspek perkembangan sehingga anak mampu untuk berkreasi sesuai imajinasinya.

c. Langkah-Langkah Kolase

Langkah-langkah merupakan alur atau cara dalam melakukan sesuatu hal. Langkah-langkah juga merupakan tahapan yang mengarah pada sebuah metode atau cara mulai dari awal sampai akhir sesuai dengan prosedur yang semestinya.

[45] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 13 November 2019 pukul 10.47 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan kolase ada beberapa langkah yang harus diikuti agar kegiatan kolase berjalan dengan baik, seperti yang diungkapkan oleh Syakir Muharrar, yang menyatakan bahwa ada beberapa langkah keterampilan dalam kegiatan berkolase (tempel menempel), diantaranya :[46]

1) Menyediakan alat-alat atau bahan yang digunakan
2) Menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya
3) Membimbing jalannya proses kegiatan kolase, diantaranya menempel potongan bahan, lalu merekatkannya pada bidang (pola gambar)
4) Menjelaskan letak dalam menempel bahan yang sesuai dengan pola gambar, sehingga hasil tempelnya rapi dan tidak keluar garis.

Menurut Priyanto, adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan kolase yaitu, mulai mencari bahan, mengidentifikasi bentuk bahan, cara menempel yang baik dan sesuai.[47]

Langkah-langkah dalam teknik kolase sangat penting bagi penerapan kegiatan kolase, karena dengan langkah yang sesuai akan dapat mengembangkan kolase secara optimal. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nurti Khasanah selaku guru RA Hidayatullah I

---

[46] Sutari, "*Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan",* (Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), 17.

[47] Widia Pekerti, *Metode*, 4.31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekayon Kota Mojokerto, bahwa langkah penerapan kegiatan kolase sebagai berikut :[48]

1) Guru mempersiapkan alat beserta bahannya
2) Guru memberi contoh langkah-langkah berkolase kepada siswa
3) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat kolase dengan bahan yang telah disediakan sebelumnya, serta membuat kolase sesuai dengan imajinasinya.
4) Guru berkeliling sambil mengamati kegiatan yang dilakukan anak, dan memberikan pengarahan yang membangun dan tidak menyimpang dari imajinasi anak.

Dalam langkah-langkah atau teknik kolase ada beberapa bahan yang harus dipersiapkan, seperti :

1) Bidang dasar atau latar belakang
2) Bahan yang akan digunakan untuk kolase (kain perca)
3) Gunting
4) Stik es krim
5) Spidol
6) Lem atau perekat
7) Wadah (piring dan gelas aqua)

Namun ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan kolase, yaitu bahan yang digunakan harus sesuai atau bisa dikorelasikan dengan bahan dasar lain. Seperti halnya lem atau

[48] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Kelas B1pada hari Selasa,13 November 2019 pukul 10.49 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekat juga harus diperhatikan, karena lem atau perekat akan mempengaruhi hasil dari kegiatan kolase. Seperti dibawah ini telah dijelaskan ada beberapa macam lem yang harus diperhatikan, seperti :

1) Lem sintetis

Lem sintetis merupakan jenis lem yang digunakan untuk menempelkan bahan pada bidang dasar berupa barang-barang sintetis, seperti plastik, tripleks dan karton, atau barang-barang lain yang memiliki sifat lebih keras. Yang termasuk dalam lem sintesis ini seperti, lem fox atau lem kulit. Lem ini sifatnya lebih cepat mengeras.

2) Lem kertas

Lem kertas merupakan lem yang dibuat khusus untuk kertas. Lem kertas ini juga memiliki keunggulan seperti daya rekatnya yang tahan lama dan awet. Lem ini seperti, glukol. Lem ini lebih cocok untuk digunakan pada kertas yang memiliki sifat tipis, seperti kertas HVS, origami, bufalo, kertas kado, serta kertas lainnya yang sifatnya tipis.

Jadi dalam teknik kolase, lem perekat juga harus diperhatikan sesuai kebutuhan dan bahan dasar yang dipilih, agar hasilnya sesuai. Selain itu teknik yang dilakukan dalam kolase harus runtut, mulai dari menyiapkan alat besrta bahannya, proses kegiatan kolase dengan menggunting bahan kain perca, mengoleskan lem, hingga merekatkannya pada dasar bidang, lalu dikeringkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, langkah-langkah dalam kegiatan kolase dari mempersiapkan alat dan bahan, teknik atau langkah-langakahya merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya langkah-langkah yang diberikan dari awal hingga akhir dapat menuntun jalannya kegiatan kolase sehingga dapat menjadikan suatu hasil karya seni.

4. Tinjauan tentang Kain Perca

a. Pengertian Kain Perca

Kain perca merupakan kain sisa pengguntingan yang sudah tidak terpakai, dari penjahit, konveksi yang memiliki ciri-ciri yang bermacam-macam serta beragam.[49]

Keberadaan kain perca saat ini sudah jarang digunakan seseorang. Hal ini disebabkan karena kain perca tidak memiliki daya jual yang tinggi, karena sudah dianggap sebagai limbah.

Namun jika kain perca dapat dimanfaatkan serta diolah menjadi barang yang unik, dan bernilai guna bagi masyarakat maka akan memiliki daya jual tinggi dikalangan masyarakat.

Menurut A. Hamidin kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik, konveksi, atau tempat-tempat yang memproduksi pakaian.[50]

Kain perca memiliki memiliki berbagai bentuk dan ukuran yang berbeda beda. Kain perca biasanya berbentuk kain yang tidak beraturan,

[49] Sari Sulistiyo, *Perca*,9.
[50] Arin Mufidah Mandarwati, "*Pengembangan", 32.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini disebabkan karena kualitas dan sifat bahannya yang lebih murah. Kain perca juga sering ditemui dengan bentuk potongan-potongan kecil sampai sedang dengan ukuran kain sekitar 5-20 cm.

Dengan demikian, kain perca merupakan kain sisa potongan dari pabrik atau konveksi yang memiliki karakteristik yang beraneka ragam, seperti ukuran yang berbeda, motif berbeda, serta warna yang berbeda.

b. Manfaat Kain Perca

Kain perca bisa dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat, yaitu dengan diolah menjadi suatu produk . Tujuan pemanfaatan limbah kain perca adalah mengolah kembali limbah kain perca menjadi suatu produk baru tanpa adanya kerugian atau masalah bagi masyarakat, seperti polusi.

Adapun manfaat limbah kain perca jika dihubungkan dengan dengan proses kreatif dan pengembangan produk, yaitu :[51]

1) Dapat mengurangi sifat ketergantungan terhadap bahan baku pakaian impor.
2) Dapat menciptakan karya atau produk yang ramah lingkungan tanpa meninggalkan produk itu sendiri, yaitu rasional, emosional, dan fungsional.
3) Dapat mewujudkan rasa sadar akan bagaimana cara mengelola limbah menjadi ide yang diimplementasikan secara langsung dalam

[51] Ibid.,33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan sehari-hari kepada masyarakat, sehingga memiliki nilai guna bagi orang lain.

4) Memberikan peranan pada bidang pembuatan produk dalam meningkatkan potensi dalam mengolah limbah kain.

Kain perca akan sangat berguna, jika seseorang kreatif dalam memanfaatkanya menjadi sesuatu produk yang berharga serta memiliki kualitas sehingga bermanfaat bagi orang lain.

Selain itu pengelolaan dan pengolahan limbah kain, akan dapat membantu anggaran negara dengan produk yang dibuat untuk bisa diekspor ke luar negeri, serta dapat menjadi produk yang berkualitas dan diakui oleh masyarakat luas.

B. Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu adalah untuk menunjukkan originalitas dari sebuah penelitian, membedakan hasil penelitian lain, masalah yang diteliti, serta untuk mengetahui obyek yang dituju dalam suatu penelitian. Berdasarkan dari beberapa judul yang ada, maka peneliti mengambil dari hasil penelitian lain yang digunakan sebagai acuan dalam tinjauan pustaka yang berkaitan dengan variabel yang diteliti.

Fratnya Puspita Devi dengan judul penelitian “Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok B2 di TK ABA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman".[52] Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif yang mengacu pada model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan melalui tiga (3) siklus penelitian. Dimana dalam penelitian ini memuat pada perencanaan (*palnning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observe*), serta refleksi (*reflection*). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas mengenai peningkatan kreativitas melalui kegiatan kolase dengan media bahan kertas, bahan alam, bahan buatan. Siswa dalam penelitian ini berjumlah 16 siswa dengan rentang usia 6-7 tahun. Dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh kreativitas siswa di kelompok B2 TK ABA Keringan masih belum berkembang dengan optimal pada saat kegiatan menggambar bebas. Kebanyakan dari siswa ini meniru atau menggambar persis degan teman sebangkunya. Mereka belum mampu berkreasi sesuai imajinasinya sendiri. Dan selain itu anak juga kurang paham dalam menjelaskan gambar mereka.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kreativitas anak dengan menggunakan media kertas, bahan alam, bahan buatan maupun dengan mengkombinasikan media tersebut. Selain itu penelitian ini memberikan kebebasan pada siswa dalam bereksplorasi, bebas menggunting, menyobek, memotong dan menggulung bahan sesuai kebutuhan anak.

Sedangkan penelitian peneliti dengan judul penelitian "Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA

[52] Fratnya Puspita Devi, "*Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolalse pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*", (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), 47-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Proses dalam penelitian ini disajikan menurut tahap pra lapangan (menyusun rancangan awal penelitian, mengurus surat perijinan penelitian, turun lapangan, penyempurnaan desain penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan iforman, penyiapan peralatan dan bahanuntuk membantu kegiatan lapangan), tahap pekerjaan lapangan (metode penelitian), tahap pasca lapangan (teknik yang digunakan, waktu pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan, paparan hasil dan catatan peneliti, serta kesan dan komentar). Subjek yang diteliti adalah kelompok B1 yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rasa bosan dan tidak semangat disaat melakukan kegiatan kolase karena menggunakan media yang monoton berupa kertas.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan anak dalam mengkombinasikan bahan kain perca dengan benda latar belakang yang dibawa anak dari rumah masing-masing yang digunakan sebagai wadah dalam menerapkan kegiatan kolase. Dalam penelitian ini menggunakan alat dan bahan yang bervariasi, misalnya anak diberi kebebasan dalam memilih barang yang akan digunakan sebagai alas atau wadah dalam penerapan kegiatan kolase. Hal ini bertujuan untuk berkarya sesuai imajinasi anak agar mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam kegiatan kolase media kain perca. Selain itu, dengan adanya pengkombinasian antara kain perca dengan alas atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah yang dibawa anak tidak memungkinkan menghasilkan berbagai macam kreativitas hasil karya dari benda-benda tersebut, meskipun merubah nilai guna suatu barang itu sendiri.

Miftahul Janah dengan judul penelitian "Pemanfaatan Kain Perca Batik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan".[53] Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kulitatif deskriptif tentang Media Pembelajaran Kain Perca Batik. Dimana penelitian ini dilakukan mengarah pada bidang pengolahan, pemanfaatan produk serta produk yang dihasilkan melalui kreativitas yang dihasilkan dari bahan kain perca. Penelitian ini dilatar belakangi karena kurangnya media pembelajaran di TK Pertiwi Doro Pekalongan dan hanya mengacu pada lembar kerja anak, yang dapat memungkinkan anak tersebut kurang kreatif. Selain itu Pekalongan merupakan tempat industri batik, yang tidak menutup kemungkinan terdapat banyak limbah potongan kain batik yang masih bisa untuk dimanfaatkan sebagai peluang usaha untuk berkreasi, serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran anak usia dini. Dengan berbagai macam jenis warna, motif dan corak yang menarik,maka akan dapat menarik minat anak untuk melakukan kegiatan dan menstimulasi anak dalam berkreasi agar dapat memunculkan kreativitas dan inovasi baru anak.

[53] Miftahul Jannah, "*Pemanfaatan*", 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan anak dalam berkreasi menciptakan suatu produk dari kain perca batik sesuai dengan imajinasinya.

Sedangkan penelitian penelitidengan judul penelitian "Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuannya untuk mendeskripsikan tentang kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayo Kota Mojokerto. Proses dalam penelitian ini disajikan menurut tahap pra lapangan (menyusun rancangan awal penelitian, mengurus surat perijinan penelitian, turun lapangan, penyempurnaan desain penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan iforman, penyiapan peralatan dan bahanuntuk membantu kegiatan lapangan), tahap pekerjaan lapangan (metode penelitian), tahap pasca lapangan(teknik yang digunakan, waktu pengumpulan data dan pencatatannya, tempat kegiatan, paparan hasil dan catatan peneliti, serta kesan dan komentar). Subjek yang diteliti adalah kelompok B1 yang berjumlah 28 siswa. Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya rasa bosan dan tidak semangat disaat melakukan kegiatan kolase karena menggunakan media yang monoton berupa kertas.

Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan anak dalam mengkombinasikan bahan kain perca dengan benda latar belakang yang dibawa anak dari rumah masing-masing yang digunakan sebagai wadah dalam menerapkan kegiatan kolase. Dalam penelitian ini menggunakan alat dan bahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bervariasi, misalnya anak diberi kebebasan dalam memilih barang yang akan digunakan sebagai alas atau wadah dalam penerapan kegiatan kolase. Hal ini bertujuan untuk berkarya sesuai imajinasi anak agar mampu mengungkapkan ide dan gagasannya dalam kegiatan kolase media kain perca. Selain itu, dengan adanya pengkombinasian antara kain perca dengan alas atau wadah yang dibawa anak tidak memungkinkan menghasilkan berbagai macam kreativitas hasil karya dari benda-benda tersebut, meskipun merubah nilai guna suatu barang itu sendiri.

C. Kerangka Berpikir

Usia dini merupakan usia emas bagi anak (golden age), dimana pada usia ini, anak sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan pada usia itu. Usia emas ini berkisar dari 0-6 tahun. Sehingga pada usia ini, anak harus mendapatkan berbagai stimulasi yang tepat, agar mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam dirinya.

Kegiatan kolase pada Taman Kanak-Kanak merupakan suatu kegiatan yang menarik bagi anak, karena kegiatan ini berupa kegiatan dengan menempelkan bahan-bahan yang bisa digunakan untuk kegiata kolase, seperti kertas, kain, bahan alam, dan bahan lain, sehingga menjadi suatu hasil karya yang unik. Kolase Menurut Robins merupakan seni dalam menempel gambar pada pola menggunakan bahan-bahan yang berbeda, seperti kertas dan kain yang direkatkan pada latar belakang.[54]

[54] Citra Rosalyn Anwar, Karta Jayadi, et.al.,"*Kolase*", 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kolase merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran di TK yang bertujuan untuk mengembangakan berbagai aspek perkembangan, termasuk aspek fisik (motorik kasar dan motorik halus), sosial emosional, kognitif, serta aspek lainnya yang saling berkaitan.

Manfaat kegiatan kolase bagi anak-anak yaitu, dapat melatih kesabaran, ketelitian, kejeliandan kebersamaan serta koordinasi gerak tangan anak perlu dilatih agar gerakan tangan anak terbiasa dengan hal-hal baik.

Kain perca merupakan kain sisa pengguntingan yang sudah tidak terpakai dari penjahit, konveksi yang memiliki ciri-ciri yang bermacam-macam serta beragam.[55] Kain perca ini memiliki bentuk beraneka ragam. Kain perca juga dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi suatu barang kerajinan, sehingga menghasilkan suatu produk atau karya yang unik.

Kreativitas sangat penting bagi tumbuh kembang anak, karena kreativitas dapat menunjang kebutuhan anak. Dengan adanya sifat kreatif, anak dapat memecahkan sebuah masalah. Selain itu dapat menunjang kualitas pada hidupnya kelak.

Santrock mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu kemapuan dalam memikirkan sesuatu dengan menerapkan cara-cara baru yang berbeda dengan sebelumnya, serta serata menciptakan solusi dari masalah yang dihadapi.[56]

---

[55] Sari Sulistyo, *Perca*, 9.
[56] Yuliani, *Metode, 11.3.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas siswa pada kelompok B1 RA Hidayatullah I Kota Mojokerto sebelumnya belum berkembang dengan baik, serta kurang optimal. Dengan demikian harus adanya pemberian stimulus yang dapat menunjang kreativitas mereka, yaitu dengan menerapkan kegiatan kolase dengan media kain perca.

Dalam mengembangkan kreativitas anak, maka anak diberi kebebasan dalam kegiatan berkolase, misalnya bahan latar belakangnya bebas sesuai keinginan masing-masing anak. Mereka boleh membawa secara bebas sesuai keinginannya, akan tetapi bahan dasar berupa kain perca sudah disediakan guru. Jadi anak-anak berkolase dengan media kain perca sudah disediakan oleh guru. Selain itu kreativitas anak dalam menentukan gambar atau pola juga tidak dibatasi, mereka bebas berkreasi sesuai imajinasinya sesuai pola yang sudah ditentukan oleh guru.

Dengan demikian, kolase dengan kain perca dapat menunjang kreativitas siswa. Karena mereka dapat bereksperimen melalui kegiatan kolase secara bebas sesuai imajinasinya. Selain itu, dengan penggunaan media kain perca akan mampu menarik perhatian anak serta memanfaatkan limbah yang ramah lingkungan (kain perca). Dalam kegiatan kolase (media kain perca) akan akan dapat melatih anak menciptakan kreasi produk yang unik dan bermanfaat bagi orang lain. Adapun langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan tertera pada gambar sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

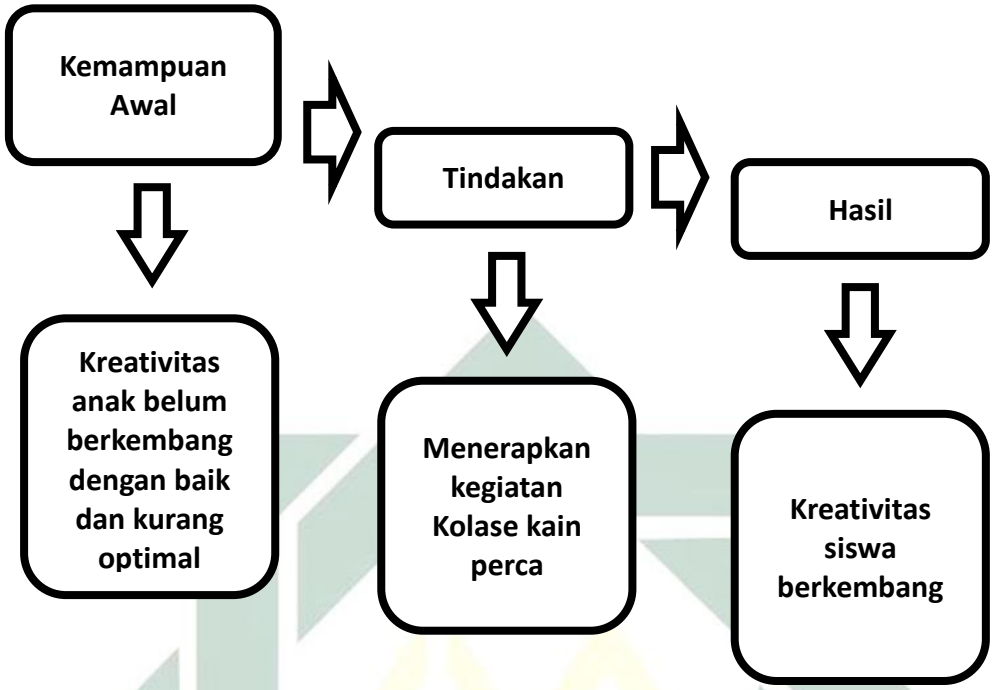

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE DAN RENCANA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu teknik yang digunakan dalam perencanaan kegiatan penelitian yang ditujukan untuk menyusun strategi penelitian.[57] Dalam hal ini, dengan adanya desain penelitian, maka peneliti mengetahui langkah-langkah yang akan diterapkan dalam penelitiannya. Serta mempermudah peneliti dalam melakukan suatu rencana penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam hal ini, penelitian mengarah pada gambaran atau mendeskripsikan tentang berbagai macam peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif, karena mendeskripsikan atau menguraikan secara jelas dan terperinci mengenai Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

B. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto, sumber data merupakan tempat suatu sumber data diperoleh untuk dijadikan sebuah bahan dalam penelitiannya.[58]

---

[57] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *metodologi Penelitian Kualitatif* , (Yogyakarta:Ar-Ruz Media, 2017), 289

[58] Ibid.,293.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini yang termasuk dalam bagian sumber data yaitu manusia, serta sumber data pendukung seperti buku, majalah, jurnal, artikel, serta dokumen.

Dalam memperoleh data penelitian, maka peneliti mengambil sumber data dari beberapa informan warga sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, serta dokumen pendukung kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. secara garis besar, penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan 2 sumber pokok yaitu :

1. Data Primer

Menurut Sugiono, data primer merupakan pemerolehan data yang bersumber dari peneliti secara langsung.[59] Data ini didapatkan secara langsung berdasarkan kegiatan yang diamati, wawancara, serta dokumentasi mengenai kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Dalam penelitian ini akan mengarah dan fokus kreativitas siswa dalam berkreasi, penerapan kolase kain perca (pemanfaatan dan pengaplikasian kain perca sebagai bahan dasar dalam pembuatan kolase) serta mengarah pada faktor yang dapat mendukung serta menghambat kreativitas siswa.

[59] Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 402.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Data Sekunder

Menurut Sugiono data sekunder merupakan sebuah sumber data yang tidak memiliki keterkaitan secara langsung terhadap data yang didapat kepada informan.[60] Dalam hal ini, data sekunder merupakan data lain yang dijadikan sebagai pelengkap dari data primer. Data ini mencakup tentang profil sekolah seperti visi misi, tujuan, struktur organisasi, serta foto-foto kegiatan di RA Hidayatullah I Kota Mojokerto. Data ini akan menunjang data-data sebelumnya, sehingga data ini dapat dijadikan sebagai data pelengkap dalam sebuah penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data merupakan suatu instrumen yang penting dalam melakukan sebuah penelitian. Karena tujuan awal penelitian digunakan untuk memperoleh sebuah data.[61] Dalam hal ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah cara mengumpulkan informasi (data) dengan memiliki karakteristik khusus dibandingkan dengan penggunaan teknik lain, seperti wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini kegiatan yang diamati tidak hanya berasal dari informan saja, akan tetapi

[60] Ibid.,218.
[61] Ibid.,224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan lingkungan sekitar yang berupa obyek-obyek alam yang memiliki keterkaitan dengan data awal.

Menurut Sutrisno Hadi berpendapat bahwa, observasi merupakan sebuah proses yang mendetail, terstruktur yang berasal dari adanya proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.[62] Dalam kegiatan pengamatan ini ada 3 macam observasi dalam sebuah penelitian, diantaranya observasi pasif (moderat, aktif serta lengkap), observasi terus terang dan tersamar serta observasi tidak tersrtuktur.

Teknik observasi ini melihat dari lingkup indikator kreativitas yang terdiri dari beberapa indikator yang diungkapkan oleh Catron dan Allen, diantaranya sebagai berikut :

1. Anak mempunyai keinginan dan berani dalam mengambil keputusan atau resiko terhadap sesuatu hal yang diambil meskipun sulit (anak mampu memilih media yang digunakan untuk kegiatan kolase)
2. Anak memiliki prinsip tegas serta memiliki keterbukaan terhadap sesuatu yang baru (anak dapat memilih media yang akan ditempelkan dalam kegiatan kolase, dan anak dapat menerima nasehat dari guru dalam proses kolase)
3. Anak dapat melakukan sesuatu hal dengan caranya tersendiri serta memegang teguh pendiriannya (anak dapat menempelkan potongan kain dengan mandiri)

[62] Ibid.,145.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Anak mampu meluapkan imajinasi atau khayalannya (anak mampu meluapkan idenya kedalam kegatan kolase)
5. Anak ingin mencari hal-hal baru yang menurutnya unik (anak dapat bereksplorasi, bereksperimen dengan obyek yang ada

Dalam hal ini seorang anak yang kreatif akan mampu bertindak melalui beberapa indikator diatas seperti, anak mempunyai keinginan dan berani dalam mengambil keputusan atau resiko terhadap sesuatu hal yang diambil meskipun sulit, memiliki prinsip tegas serta memiliki keterbukaan terhadap sesuatu yang baru, dapat melakukan sesuatu hal dengan caranya tersendiri serta memgang teguh pendiriannya, mampu meluapkan imajinasi atau khayalannya, serta mencari hal-hal baru yang menurutnya unik.

Dalam observasi ini peneliti akan mengamati tentang pelaksanaan kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Adapun aspek dalam kegiatan observasi yang dilakukan peneliti diantaranya sebagai berikut :

a. Lokasi RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto
b. Kreativitas anak usia dini dalam penerapan kegiatan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto
c. Penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto
d. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidyatullah I Pekayon Kota Mojokerto

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati secara tidak langsung untuk dapat menemukan tujuan awal yang dicari, yang ingin didapatkan, serta dibuktikan.[63] Wawancara digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan sebuah data dalam kegitan tanya jawab secara lisan untuk mengungkapkan data yang dicari dari informan secara mendalam.

Estemberg meyatakan bahwa dalam wawancara ada beberapa jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur serta wawancara tidak terstruktur.[64]

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti dalam hal ini hanya mempersiapkan sebuah instrumen wawancara secara umum atau garis besar yang diangkat dalam judul penelitian, dan wawancara ini akan berjalan mengalir disaat proses wawancara dilaksanakan dengan informan tentang kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto serta profil sekolah seperti visi misi, tujuan, struktur organisasi, serta foto-foto kegiatan di RA Hidayatullah I Kota Mojokerto.

Dengan melalui wawancara, maka akan mendapat jawaban atas sebuah pertanyaan yang berguna untuk memperoleh jawaban dari penelitian.

---

[63] Iksan Waseso, *Evaluasi Pembelajaran TK*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2018), 6.8.

[64] Sugiono, *Metode*, 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak hanya instrumen yang dibawa dalam penelitian, akan tetapi ada beberapa alat pendukung yang digunakan untuk menyimpan dan mengambil data yang berupa kamera dan alat perekam suara.

Wawancara ini mengacu pada lingkup kreativitas anak usia dini melalui kolase kain perca seperti, pendapat mengenai pengertian kreativitas, strategi yang digunakan untuk menstimulus kreativitas siswa di kelompok B RA Hidayatullah I, indikator kreativitas di RA Hidayatullah I, faktor yang dapat mendukung serta menghambat kreativitas siswa di kelompok B1 RA Hidayatullah I, perencanaan SOP kegiatan pada pagi hari yang dilakukan di RA Hidayatullah I, pendapat tentang kolase, manfaat yang didapatkan dalam penerapan kegiatan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I, serta langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiaatan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan disaat tenaga pendidik dalam waktu luang. Dalam hal ini, ada beberapa jenis pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah dan guru kelompok B1. Hal ini bertujuan agar memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi berupa data penelitian.

3. Dokumentasi

Menurut Amirin dokumentasi merupakan suatu tindakan kegiatan yang pelaksanaannya dengan cara melaporkan data dalam bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumentasi dan kutipan-kutipan tertulis mengenai suatu data.[65] Dalam penelitian ini pelaksanaan dokumentasi yang diperoleh bisa mengenai data berupa gambar atau foto siswa dalam melakukan kegiatan yang sesuai dengan yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu mengenai tentang kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Dalam hal ini mencakup tentang kreativitas seperti apa yang dihasilkan oleh siswa dengan kegiatan kolase (media kain perca) disaat penelitian berlangsung.

Dengan adanya dokumentasi, maka hal ini akan menjadi data tambahan bagi penggunaan metode sebelumnya. Selain itu dokumentasi akan dapat menambah kredibilitas suatu penelitian karena data-data yang digunakan sebelumnya akan dilengkapi dengan foto-foto atau bukti fisik. Selain itu, dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan teknik penilaian berupa ceklis. Adapun dalam penelitian ini akan memaparkan bukti foto seperti foto kegiatan kolase kain perca, foto kreativitas yang dihasilkan siswa berupa produk atau hasil karya, foto profil sekolah yang mencakup visi misi, tujuan, struktur organisasi serta foto yang menunjang dalam penelitian kreativitas anak usia dini dalm penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

[65] Tim PG-PAUD Universitas Terbuka, *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2018), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu tahapan atau proses dalam penyusunan data secara terstruktur yang didapatkan dari berbagai sumber yang telah dilaksanakan, seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi. Dalam hal ini analisis data bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari beberapa rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti.

Penelitian ini mengacu pada rujukan teoritis Miles dan Huberman dengan teknik analisis data seperti *data reduction* (reduksi data), data display (penyajian data), serta *conclusiondrawing / verification* (verifikasi).[66]

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu tahapan menganalisa dengan cara menyeleksi data, memfokuskan data, melugaskan data awal dari hasil pengumpulan data berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi.[67] Dalam hal ini proses reduksi data yang dilakukan oleh peneliti mengenai fokus penelitan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Kota Mojokerto.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan hasil dari beberapa informasi yang disajikan untuk ditelaah lebih lanjut mengenai informasi yang didapat.[68] Dalam hal ini penyajian data berguna untuk memperdalam serta memperjelas informasi yang diteliti. Penyajian data akan lebih menarik jika

---

[66] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi*, 306.
[67] Ibid.,307.
[68] Ibid.,308.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disajikan dengan melampirkan data wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti mencakup segala informasi yang didapat dari beberapa teknik pengumpulan data. Hal ini akan menyajikan data dari berbagai informan yang bersangkutan disaat penelitian berlangsung, seperti kepala sekolah dan guru kelompok B1. Selain itu, supaya lebih akurat maka bisa melalui proses observasi atau mengamati secara langsung kegiatan, tindakan, yang dilakukan oleh siswa mengenai Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Hal ini akan dapat membantu peneliti untuk menyajikan data secara akurat.

3. ***Conclusion Drawing / Verification*** **(Verifikasi)**

Menyimpulkan merupakan proses akhir yang ditujukan untuk mempermudah pembaca dengan meringkas data dari awal hingga akhir dan verifikasi. Dalam hal ini kegiatan menyimpulkan berawal dari proses reduksi data, penyajian data, lalu yang terakhir dengan penarikan kesimpulan untuk mendapatkan hasil pemikiran baru.

Peneliti akan menyimpulkan beberapa pemikiran dan hasil data yang diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data mengenai Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, mulai dari data awal berupa wawancara dari kepala sekolah, serta guru kelompok B1. Selain itu hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengarah pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas yang dihasilkan siswa kelompok B1 dalam penerapan kolase kain perca, serta didukung oleh bukti fisik berupa foto atau gambar.

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Dalam teknik pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Menurut Wiliam Wiersma, Triangulasi merupakan teknik pembuktian data yang diperoleh dari segala jenis cara, sumber, dan waktu.[69] Dengan demikian terdapat 3 tringulasi yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik uji kredibilitas data dengan mengecek data melalui beberapa sumber yang digunakan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh 2 sumber yaitu kepala sekolah, guru kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga tersebut, memiliki ranah pengetahuan yang mencakup garis besar pada lembaga tersebut, kepala sekolah juga bertugas untuk menggerakkan dan sebagai penyampai pesan antara dewan guru dengan pihak terkait, seperti Kementerian Agama dalam ranah pendidikan. Selain itu, guru juga menjadi data dalam penelitian ini, karena guru menguasai keadaan kelas, guru lebih banyak mengetahui tentang perkembangan siswanya selama dikelas.

[69] Djunaidi, *Metodologi, 332.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan teknik uji kredibilitas data dengan mengecek data dengan penggunaan teknik yang berbeda. Data yang dimaksud adalah data yang sama, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara yang pengecekannya dengan cara dokumentasi, maupun cara lain.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oeh peneliti adalah teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Jika dalam penggunaan ke-3 teknik ini ada perbedaan, maka harus diadakannya diskusi dengan pihak-pihak terkait seperti, kepala sekolah, dan guru kelas, untuk memastikan sebuah data yang valid mengenai Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto.

3. **Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu merupakan cara pengecekan sebuah data yang dilihat dari waktu. Dalam hal ini waktu sangat mempengaruhi data yang diteliti. Misalnya ketika peneliti sedang melakukan sebuah pegecekan data kepada siswa di siang hari, maka hal ini kurang efektif. Karena pada jam siang, siswa sudah mulai letih. Maka jika ingin mendapatkan data yang valid, peneliti harus memperhatikan waktu dalam mengecek data, misalnya di waktu pagi hari, dimana pemikiran anak masih *fresh*.

Selain untuk melakukan pengecekan data kepada siswa, maka juga ada pengecekan data yang menyangkut tentang sumber data lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya mengadakan sebuah wawancara dengan guru kelompok B1 di waktu yang memungkinkan oleh pihak guru kelas, agar wawancara berjalan secara efektif. Maka dari itu, untuk mendapatkan sebuah data yang valid dan cocok, maka harus memperhatikan waktu yang tepat. Namun jika terdapat ketidak cocokan data yang diperoleh, maka peneliti harus melakukan proses pengecekan data kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, yang terletak di desa Kranggan Kec. Kranggan Kota Mojokerto. Lingkungan sekolah ini berada di tengah pemukiman warga, sehingga letaknya strategis dan mudah dijangkau dan dikenal oleh kalangan masyarakat. Namun sekolah ini juga bersebelahan dengan persawahan warga.

RA Hidayatullah I diketuai oleh ketua yayasan yang bernama Hj. Yayuk Shofiatun, dan dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Varika Rusdiana, S,Pd. RA Hidayatullah I ini memiliki jumlah guru tetap yayasan (GTY) sebanyak lima guru, dan pegawai tetap yayasan sebanyak dua orang, diantaranya petugas tata usaha dan operator sebanyak satu, serta penjaga sekolah dan petugas kebersihan sebanyak satu orang. Jumlah siswa keseluruhan RA Hidayatullah I ini di tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 91 siswa. Kelompok A dan B memiliki rombel kelas yaitu A1, A2, B1, dan B2. Dengan jumlah siswa kelompok A1 dan A2 masing-masing sebanyak 18 siswa tiap kelasnya, B1 dan B2 masing-masing sebanyak 28 siswa tiap kelasnya. Rata-rata tenaga pendidik di RA Hidayatullah I ini memiliki pengalaman yang cukup lama dibidang pendidikan seperti mengajar. Dan semua gurunya sudah sarjana. Akan tetapi masih ada beberapa guru yang belum linear di bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan RA. Gedung sekolah RA Hidayatullah I ini menghadap ke arah timur, memiliki halaman sekolah yang masih dibilang sempit, sehingga ketika akan mengadakan kegiatan yang memerlukan area yang lebih luas seperti praktek sholat bersama, istighosah, rapat, dan ekstra maka harus berpindah ke aula milik desa yang berada disebelah kiri sekolah ini. Namun terkadang, ketika aula sedang digunakan untuk kegiatan desa, maka siswa akan ditempatkan di halaman sekolah di depan kelas yang sangat sempit, karena sudah dipenuhi dengan permainan outdoor dan juga *washtaffle* di masing-masing depan kelas. Namun jika terkadang suasana mendukung, maka siswa akan diajak bermain di lapangan yang berada didepan sekolah untuk melakukan kegiatan yang sedang berlangsung.

Sekolah ini memiliki beberapa ruangan, diantaranya : ruang kantor (kepala/tamu), ruang UKS, ruang perpustakaan, toilet/WC, tempat cuci tangan, ruang tunggu terbuka, dan empat ruangan kelas diantaranya ruang kelas A1, A2, B1, dan B2.

RA Hidayatullah I ini memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, seperti APE diluar kelas (ayunan, jungkitan, papan luncur, papan titian, bola dunia, dan cangkir putar), APE didalam kelas (balok bangunan, puzzle, alat pertanian, alat pertukangan, panggung boneka, balok ukur, dan leggo), alat permainan manipulatif (mozaik, nuansa warna, pohon hitung, kotak hitung, dan kotak merjan), media kreatif (kertas lipat, kertas berwarna, pohon hitung, kotak hitung, dan kotak merjan), alat kesenian (angklung, seruling, rebana, gitar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil, pianika, snar drum, bass drum, simbal, balera, kaset lagu daerah, kaset lagu anak, boneka, gambar pakaian daerah serta alat qosidah), serta alat edukasi keagamaan, dan lain sebagainya. Selain itu RA Hidayatullah I ini memiliki beberapa ekstra kurikuler yang dapat menunjang bakat dan minat siswa, seperti : drumband, menari, dan mewarna. Siswa bebas memilih ekstra apa yang diinginkan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah siswa-siswi di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, dengan jumlah siswa laki-laki 13 siswa dan perempuan sebanyak 15 siswi.

Kelompok B1 ini memiliki latar belakang kelas yang siswanya kurang tertarik terhadap kegiatan pembelajaran kolase, hal ini dikarenakan karena terlalu sering menggunakan bahan kolase yang monoton. Dalam hal ini menyebabkan kreativitas siswa saat kegiatan kolase kurang optimal. Maka dengan alasan untuk menunjang keberhasilan siswa mengenai kreativitas, maka perlu diadakannya kegiatan pembelajaran untuk mengoptimalkan kreativitasnya yaitu dalam penerapan kolase kain perca.

Selain itu, siswa kelompok B1 ini memiliki karakteristik seperti : siswanya aktif dan energik, rata-rata siswanya maju dalam hal perkembangan bahasanya, mereka pandai dalam bercerita, suka menyanyi, dan hal-hal yang berkaitan dengan bahasa.

Berikut adalah visi misi dan tujuan RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1
Visi Misi dan Tujuan RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Visi	Misi	Tujuan
Mewujudkan insan yang kreatif , mandiri, sehat, beriman, dan berakhlakul karimah	a. Mengembangkan daya kreatif melalui kegiatan pembelajaran	a. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negaa ang demokrasi dan bertanggung jawab.
	b. Membiasakan anak untuk memenuhi kebutuhan atau menyelesaikan permasalahnnya sendiri	b. Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
	c. Membiasakan anak peka terhadap kebersihan, kesehatan, dan lingkungan	c. Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, dan seni.
	d. Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai agama, budaya serta menamkan sikap moral dan nilai-nilai sosial yang disertai dengan kedisiplinan	
	e. Memberikan bekal pengetahuan dasar berwawasan ilmu pengetahuan dan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Visi	Misi	Tujuan
	teknologi	

Di RA Hidayatullah I ini dalam setiap kelompok atau kelas, masing-masing di ajar oleh masing-masing satu guru kelas. Berikut merupakan data guru di RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto :

Tabel 4.2
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Pendidik	Tempat Tanggal lahir	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mulai Mengajar
1	Varika Rusdiana, S.Pd.	Mojokerto, 8 Agustus 1982	S-1	Kepala Sekolah/ GTY	1 Juli 2013
2	Nurti Khasanah, S.Pd.	Klaten, 15 November 1986	S-1	GTY Kel. B1	1 Agustus 2008
3	Yiyik Dwi Mukhtalifah, S.HI	Mojokerto, 6 Juli 1985	S-1	GTY Kel. A2	1 Desember 2009
4	Siti Anifah, S.Pd. I	Mojokerto, 14 Desember 1982	S-1	GTY Kel. A1	1 Agustus 2008
5	Heni Nurhaeni, S.Pd.	Mojokerto, 24 Mei 1990	S-1	GTY Kel. B2	1 Februari 2009
6	Nurul Aini	Mojokerto, 2 November 1990	SMA	PTY (Administrator)	01 Juli 2019
7	Suyani	Mojokerto, 28 Desember 1963	SMA	PTY (Penjaga Sekolah dan Petugas Kebersihan)	18 Juli 2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, adapun nama-nama siswa kelompok B1 RA Hidayatullah I ini, adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

No	Nama Lengkap	Nama Panggilan	Tempat Tanggal Lahir
1	Adelia Salsa Ramadhani	Adel	Mojokerto, 12 Juli 2013
2	Adiba Kirani Putri Lujihadi	Adiba	Mojokerto, 21 Juni 2013
3	Ahmad Adib Masrur	Adib	Mojokerto, 3 September 2013
4	Ammara Nadzhira Nala Vela	Aira	Mojokerto, 16 Mei 2013
5	Andreas Maryant Putra	Dias	Mojokerto, 8 Nopember 2013
6	Azzam Vidi Azzukhruf	Azzam	Mojokerto, 20 Oktober 2013
7	Bilal Akram	Bilal	Mojokerto, 28 Maret 2013
8	Chiara Akyla Ignacia	Chia	Surabaya, 12 Juni 2013
9	Daffa Ibnu Hafidz Sutrisno	Daffa	Mojokerto, 13 Oktober 2013
10	Emir Alifiandra Dinta Saputra	Emir	Mojokerto , 31 Mei 2013
11	Evan Yoga Suprianto	Evan	Mojokerto, 25 Nopember 2013
12	Fathima Az Zahra	Zahra	Mojokerto, 29 April 2013
13	Muhamad Zaid Atoillah	Zaid	Mojokerto, 6 Pebruari 2014
14	Muhammad Azka Alvaro	Azka	Mojokerto, 21 Januari 2014
15	Muhammad Hafid Faizul A.	Hafid	Mojokerto, 5 Nopember 2013
16	Muhammad Kevin Alfarizi	Kevin	Mojokerto, 23 Mei 2014
17	Mutiara Nur Azizah	Tiara	Mojokerto, 16 Januari 2014
18	Nabila Nada Khairani	Lala	Mojokerto, 7 Desember 2013
19	Nacita Avrilio Putri Arista	Nacita	Mojokerto, 20 April 2013
20	Nadhira Zahratu Diana	Nadhira	Mojokerto, 5 Mei 2013
21	Nafisha Khanza Aurelia	Nafisha	Mojokerto , 16 Juli 2013
22	Najwa Afifah	Afifah	Mojokerto, 6 Oktober 2013
23	Natasya Miftaqul Jannah	Tasya	Mojokerto, 26 Oktober 2013
24	Nur Munaimah	Ima	Mojokerto, 16 April 2013
25	Panji Akhmad Zulkarnaen	Panji	Mojokerto, 22 Agustus 2013
26	Sulthan Muhammad Al Fatih T.	Sulthan	Mojokerto, 15 Mei 2013
27	Thalita Nada An Nadifah	Thalita	Mojokerto, 11 Desember 2013
28	Titan Nian Anila Ridwan	Nian	Mojokerto, 15 Desember 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Data Hasil Penelitian

1. Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Kreativitas pada diri anak salah satunya bisa terstimulasi dengan melalui kegiatan menciptakan hasil karya sederhana dengan bahan dan media yang mudah didapatkan. Kesederhanaan dalam menciptakan sesuatu bisa didapatkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah maupun dirumah, sehingga dalam sekolah ini telah menetapkan indikator kreatif untuk dimasukkan pada Standar Operasional Prosedur (SOP) di kelompok B1 RA Hidayatullah I. Hal ini dibuat dengan maksud dan tujuan untuk melatih siswa bersikap kreatif dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Sikap kreatif siswa kelompok B1 RA Hidayatullah I sudah tercermin dan terlihat ketika mereka melakukan kegiatan mengenai kreativitas kolase kain perca. Hal ini bisa diamati dari adanya ide kreatif yang dihasilkan siswa pada saat proses kegiatan belajar berlangsung.

Dalam hal ini pemikiran kreatif siswa telah tampak terhadap idenya dengan obyek yang sebelumnya sudah dibawa siswa dari rumah masing-masing. Barang yang dibawa siswa sangat beraneka ragam jenisnya. Dalam hal ini mereka tentunya sudah dapat merancang idenya mengenai apa yang akan dibuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Pemikiran Kreatif Anak terhadap Barang Bawaannya

Mereka juga terlihat saling berbincang-bincang dengan beberapa temannya saat itu tentang barang yang sudah mereka bawa dari rumah masing-masing. Beberapa siswa tersebut terlihat mengungkapkan alasannya masing-masing. Mereka mengungkapkan membawa berbagai macam barang yang sudah dipilihnya untuk dibawa saat kegiatan kolase berlangsung, seperti barang yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari, mulai dari barang kesukaan atau yang digunakan saat ia bermain, dan ada juga beberapa dari siswa tersebut saling berjanjian membawa barang yang sama dengan beberapa teman lainnya, serta barang yang sudah tidak terpakai di rumah.[70] Sehingga dalam kegiatan ini siswa mampu berpikir kreatif dan inovatif, termasuk dalam hal ide kreatif mengenai ide tentang barang yang sudah dibawa sebelumnya. Siswa membawa jenis barang-barang yang bervariasi jenisnya, seperti baskom, plastik mika, kain spund bond, kertas

[70] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HVS, kardus bekas, botol air mineral, toples plastik, dompet, tepak pensil, dan tutup toples.

Gambar 4.2
Siswa Berbincang-Bincang mengenai Barang Bawaannya

Selain itu, mereka juga memiliki ide kreatif tentang kreasi apa yang akan dibuatnya. Siswa memiliki pandangan angan-angan tentang kreasi karya yang akan dilakukannya, sehingga imajinasi yang ada dalam pikiran siswa bisa tersalurkan melalui kegiatan ini, dan kreativitas siswa bisa terasah. Dengan melelui ide yang kreatif ini, juga akan dapat mengembangkan ide secara luas, sehingga memiliki banya cara atau langkah alternatif terhadap obyek yang ada.

Dalam hal ini, mereka menggambar sesuai tema yang sudah ditentukan pada waktu itu, yaitu tanaman (tanaman hias). Kemudian mereka menggambar sesuai dengan imajinasinya masing-masing. Terlihat mereka menggambar berbagai macam bunga yang pernah dilihat sebelumnya atau bunga yang disukai siswa, misalnya, siswa menggambar bunga dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam jenisnya, seperti : melati, mawar, tulip, matahari, dan beberapa macam jenis bunga lainnya.[71]

Dari kegiatan menggambar tersebut, hasil dari gambaran tiap siswa berbeda-beda satu sama lain. Misalnya, sama-sama menggambar bentuk bunga mawar, akan tetapi ada perbedaan dalam gambar siswa tersebut, seperti bentuk dan warna bunganya. Ada dari mereka yang menggambar bentuk bunga saja, dan ada juga yang menggambar sesuai dengan bagian bunga, yaitu ada daun, dan juga batang. Tidak hanya itu, beberapa dari mereka ada juga yang memvariasikannya dengan tanaman-tanaman lain seperti rumput dan juga batu-batuan.[72] Maka dalam hal ini siswa kelompok B1 dapat menghasilkan bermacam-macam kreasi pola tanaman bunga yang bervariasi bentuknya.

4.3
Siswa Menggambar sesuai Imajinasinya

[71] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.20 WIB.

[72] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.21 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kreativitas siswa juga terlihat yaitu ketika siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar. Hal ini bisa dilihat dari keinginan siswa untuk bertanya mengenai materi yang akan dilakukan pada hari itu. Siswa antusias bertanya mengenai cara berkolase mengenai kain perca. Melalui adanya rasa ingin tahu yang besar ini, siswa akan berusaha atau mencoba mencari tahu kepada guru maupun teman lainnya tentang apa yang belum dimengerti oleh siswa. Sehingga ketika siswa dalam melakukan kegiatan, siswa sudah memiliki bayangan tentang prosedur yang harus dilakukannya krtika kegiatan berlangsung.

Rasa ingin tahu yang besar ini terlihat dalam diri siswa. Dalam hal ini siswa kelompok B1 dapat memunculkan bersikap kritis ketika bertanya mengenai manfaat atau kegunaan dari kreasi yang akan dihasilkannya. Karena ada beberapa siswa yang masih bingung mengenai manfaat atau kegunaan barang yang dikolase oleh siswa tersebut. Seperti :

Adel : Bu, kalau kardusnya sudah dikolase pekek kain perca, nanti punyaku untuk apa bu ?

Peneliti : Kira-kira untuk apa ya mbak Adel ?? (peneliti masih memancing, agar siswa bisa berpikir dan berusaha untuk menjawabnya)

Adel : Ooh iya bu, kalau tak pakai untuk wadah jepit saya kan bisa bu...

Peneliti : Iya bisa mbak Adel, kan jepitnya bisa disimpan didalam situ..

Adel : Iya bu, nanti tak simpan di kamar bu..

Jadi setelah siswa tersebut mendapatkan jawaban dari pertanyaannya yang diajukan, siswa tersebut terlihat merasa puas terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawaban yang telah didapatkannya. Sehingga siswa sudah mengetahui kegunaan barang yang sudah dikreasikannya.

4.4
Siswa Menunjukkan Sikap Ingin Tahu (Melalui Bertanya) terhadap Hal-hal disekitarnya

Selain itu beberapa dari siswa juga saling bertanya mengenai kreasi apa yang akan dihasilkan melalui kegiatan kolase ini kepada beberapa teman lainnya secara bergantian, seperti bunga apa yang akan digambar, dan bagaimana bentuk bunga itu.[73] Hal ini dilakukan siswa untuk mengetahui jawaban dari rasa penasarannya melalui pertanyaan yang diajukan kepada teman lainnya.

Tidak hanya itu, ketika siswa berkreasi mengenai barang yang dibawanya dengan menggunakan kain perca, terlihat bahwa mereka dalam berkreasi sesuai ide dan pemikirannya masing-masing. Hal ini terlihat bahwa siswa kelompok B1 dalam berkreasi kolase menggunakan kain perca dengan cara sepemahaman mereka sendiri.

[73] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini, siswa memiliki cara tersendiri dalam melakukan kegiatan yang terkadang berbeda dengan teman lainnya. Hal ini nampak ketika siswa menggunting kain perca sesuai idenya masing-masing, seperti : mereka bisa memilih kain untuk digunting sesuai kebutuhan dan keinginannya, yaitu dengan ukuran dan bentuk yang beragam, yang sebelumnya memang sudah disediakan dalam bentuk kain perca yang berupa lembaran dan juga berbentuk potongan kecil, sehingga siswa boleh dan bisa memilih dan menggunting kain sesuai keinginannya, seperti : siswa menggunting kain sesuai pola utuh yang sudah digambarnya (menggunting kain sesuai bentuk pola daun), tidak dalam bentuk potongan kecil. Selain itu terlihat beberapa siswa yang lainnya juga tidak tampak dalam menggunting lembaran kain perca. Hal ini, karena siswa memiliki cara yang berbeda mengenai karya yang dibuatnya dengan siswa lain.[74] Mereka sudah merasa cukup dalam menempelkan potongan kain perca yang disediakan oleh guru sesuai kreasi yang dibuatnya.

[74] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.5
Siswa Memiliki Cara Tersendiri saat Melakukan Kegiatan (Siswa Memilah dan Memilih Kain Perca untuk di Gunting)

4.6
Siswa Memiliki Cara Tersendiri saat Melakukan Kegiatan (Siswa Menggunting Kain Perca sesuai Idenya)

Disaat kegiatan berlangsung rata-rata siswa *enjoy* dalam mengerjakan tugas yang dibuat masing-masing. Mereka juga terlihat bebas dalam mengekspresikan kreasi hasil karyanya. Dalam hal ini siswa bebas dalam mengkreasikan karya yang akan dibuatnya sesuai tema pada hari itu, sehingga mereka tidak takut salah dalam mengerjakan dan saat mencoba hal-hal baru saat itu, yang jarang diterapkan disekolah.Rata-rata siswa kelompok B1 terlihat percaya diri ketika kegiatan proses menggambar pola,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal ini dikarenakan siswa sudah memiliki angan-angan atau gambaran pola bunga yang akan digambarnya. Sehingga mereka siap untuk menggambarnya di barang yang sudah dibawanya. Mereka terlihat percaya diri dengan pola gambar yang dibuatnya, meskipun gambar yang sederhana.[75] Mereka cukup percaya diri dalam menuangkan imajnasinya, sehingga mereka terfokus dengan kegiatan yang sedang dilakukan.

Gambar 4.7
Siswa Bebas Menuangkan Ide Gambarnya kedalam Obyek

Tidak hanya itu, siswa kelompok B1 berani dan percaya diriketika bercerita mengenai hasil karya yang sudah dibuatnya dengan maju dihadapan teman-temannya. Siswa tersebut cukup lancar ketika bercerita meskipun dengan uraian kata yang sederhana.[76] Misalnya "saya menggambar bunga, yaitu bunga matahari yang berwarna kuning. Bunganya ditanam didepan rumah saya. Dulu bunganya dikasih sama temennya mama, lalu ditanam mama dirumah". Siswa tersebut juga terlihat sangat menikmati kegiatan berceritanya mengenai hasil karya yang sudah dibuatnya.

[75] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.20 WIB.

[76] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 09.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.8
Siswa Percaya Diri saat Menceritakan Hasil Karyanya

Siswa kelompok B1 juga memiliki sikap terbuka dengan lingkungan sekitar. Ketika kegiatan pembelajaran kolase kain perca berlangsung, anak bisa menerima nasihat dan arahan yang diberikan, seperti siswa mau mematuhi atuan tata tertib disaat kegiatan berlangsung.[77] Dalam peraturan in, mereka tidak boleh usil dan jahil serta menggangu pekerjaan temannya disaat kegiatan berlangsung (tidak boleh mengoleskan lem ke baju teman, lantai, maupun mengganggu teman) serta harus berhati-hati ketika memegang gunting agar tidak membahayakan dirinya dan teman-teman lainnya. Dan terlihat bahwa siswa mau mendengarkan dan mentaati perintah yang diberikan guru. Sehingga mereka lebih sibuk dengan karya yang sedang dibuatnya.

[77] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan sebuah wawancara dengan Bu Nurti Khasanah selaku guru kelompok B1 mengenai kreativitas.

> Guru kelompok B1 : "Dalam menstimulus kreativitas siswa, sebenarnya mudah, asalkan strategi yang digunakan sesuai STTPA usia anak, misalkan anak usia 6 tahun dalam kegiatannya seperti menghargai hasil pemikiran atau imajinasi dari setiap siswa,mengajak siswa menciptakan hasil karya sederhana dengan bahan dan media yang mudah didapatkan, memberikan pujian melalui kalimat yang dapat membangun kreativitas siswa seperti (waah bagus sekali hasil karyanya, pinter sekali, karyanya lucu, anak hebat, dan lain-lain) agar siswa bersemangat dan mampu mengembangkan lebih baik lagi karyanya".[78]

Dari wawancara tersebut bisa dilihat bahwa penggunaan strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar sangat penting. Tentunya dalam mengembangkan kreativitas pada siswa. Strategi yang digunakan harus kreatif juga inovatif. Karena penggunaan strategi yang tepat akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Dalam mengembangkan kemampuan kreativitas siswa dikelompok B1, langkah yang diambil juga harus mengarah dan memperhatikan pada acuan STTPA. Hal ini dikarenakan agar siswa mampu mencapai indikator-indikator yang sesuai pada tahap usianya. Seperti halnya dalam mengembangkan kreativitas, tentunya hal ini tidak boleh menyulitkan siswa. Adanya kebebebasan siswa dalam berkarya tentunya sangat penting. Hal ini akan dapat menuangkan aspirasi yang ada pada diri siswa. Sehingga dengan adanya kebebasan tersebut, siswa mampu mengekspresikannya secara konkrit imajinasnya itu, terutama pada imajinasi

[78] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Senin, 15 Juni 2020 pukul 09.25 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visualnya. Dalam hal ini rata-rata siswa kelompok B1 telah mampu menuangkan ide atau imajinasinya kedalam obbyek yang ada pada saat itu. Mereka akan memvisualisasikannya apa yang ada dalam pikiran mereka dalam bentuk gambar. Dalam hal ini, untuk mengembangkan sikap kreatif siswa melalui hal-hal kecil juga perlu berimajinasi. Dengan begitu akan membuat mereka berpikir untuk kreatif serta menghasilkan karya baik sederhana maupun yang unik.

Selain itu, beliau juga mengungkapkan bahwa dalam menilai kreativitas yang ada pada siswa juga diperlukan sebuah indikator yang mencakup kreativitas itu sendiri, diantaranya adalah :

> Guru Kelompok B1 : "Dalam menilai kreativitas, tentunya ada yang perlu dinilai menurut indikator kreativitas itu sendiri, seperti adanya rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal, berani ketika mencoba hal baru, berani menyampaikan ide, mampu menuangkan ide berupa gagasan maupun hasil karya, memiliki daya cipta sendiri, memiliki tanggung jawab terhadap hasil karya yang telah dibuat, memiliki rasa apresiasi yang tinggi baik tentang hasil karya sendiri ataupun teman".[79]

Kreativitas yang ada pada diri siswa tentunya berbeda satu sama lain, maka dari itu untuk dapat mengukur dan menilai keberhasilan dalam kreativitas yang ada pada siswa, telah ditetapkan indikator. Dengan melalui indikator yang ada, maka dapat diukur dalam pencapain atau keberhasilan dalam suatu kegiatan. Dalam hal ini, indikator dalam kegiatan kreativitas ini diukur dengan melalui sikap dan perilaku, keterampilan. Sehingga, untuk

[79] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengukur kreativitas siswa, ada beberapa indikator yang harus dilihat dan dinilai. Dalam hal ini indikator kreativitas pada umumnya lebih mengrah pada empat komponen yang menunjang indikator kreativitas, diantaranya adalah adanya rasa ingin tahu, ide, keberanian, serta keterampilan (berkreasi). Adanya rasa ingin tahu pada siswa, menunjukkan bahwa siswa merasa penasaran dan ingin menggali secara dalam mengenai apa yang dicarinya. Semakin besar rasa ingin tahu yang ada pada diri siswa, akan membuat siswa berpikir kreatif, sehingga muncullah ide. Dengan melalui ide yang ada dalam bayangan siswa, maka hal ini akan membuat siswa tergerak untuk berani mengambil tindakan sesuai dengan ide yang dihasilkannya. Dalam hal ini siswa kelompok B1 berani dalam mengambil tindakan dari hasil ide pemikirannya serta imajinasinya. Sehingga ide yang terlintas saat itu, siswa akan mampu mengkreasikannya sesuai imajinasinya. Sehingga dalam hal ini, siswa dapat mengacu pada indikator yang dapat menunjang kreativitas, mampu dijadikan sebagai penilaian dan tolak ukur untuk mengetahui pencapain hasil belajar siswa dalam hal keatifitas.

Tidak hanya itu menurut pendapat beliau, untuk saat ini ada beberapa faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat kreativitas pada siswa, yaitu diantaranya :

> Guru Kelompok B1 : "Dalam kreativitas tentunya ada yg mempengaruhi dibalik kreativitas itu sendiri, baik dari faktor pendukung maupun faktor penghambat. Diantara faktor pendukung seperti adanya ingin mencoba hal-hal baru, adanya rasa ingin tahu yang tinggi, adanya rasa percaya diri pada siswa, serta motivasi dan dukungan dari lingkungan sekitar. Dan beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa diantaranya, adanya tekanan dari pihak luar, kurang perhatian dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tuanya, kurang percaya diri, cepat dan mudah bosan dengan keadaan yang dihadapi, serta malas dalam bertindak".[80]

Dalam berkreasi tentunya ada faktor yang berhubungan dengan kreativitas. Faktor ini akan mempengaruhi kreativitas yang ada pada siswa. Dalam hal ini faktor dalam setiap komponen pasti bertolak belakang, seperti halnya faktor yang dapat menunjang maupun faktor yang dapat menghambat komponen tersebut. Sehingga dalam kreativitas, dua faktor tersebut saling beriringan, baik faktor yang mendukung maupun faktor penghambatnya. Diantaranya dari faktor yang dapat mengembangkan kreativitas siswa ini biasanya bisa berupa faktor yang mencakup, baik dari dalam diri siswa maupun yang ada diluar diri siswa, yang tentunya bisa menunjang siswa untuk berkreasi. Faktor dari dalam ini biasanya berupa faktor psikis yang mempengaruhi diri siswa dalam bertindak, rasa percaya diri (optimis), pesimis, dan malu. Dan faktor yang berada dari luar diri siswa diantaranya adalah menyangkut dunia luar, hal ini seperti motivasi dan keadaan lingkungan sekitarnya.

Sehingga dalam hal ini faktor yang dapat mengembangkan kreativitas siswa harus dijaga, karena faktor ini dapat menunjang siswa dalam kehidupan selanjutnya. Diantaranya faktor pendukung yang dapat mengembangkan kreativitas siswa diantaranya adalah : adanya rasa percaya diri dalam diri siswa. Rasa percaya diri ini ada karena dua hal, yaitu faktor bawaan atau genetik dan juga faktor lingkungan termasuk dalam

[80] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pergaulannya. Adanya rasa percaya diri pada siswa akan mempengaruhi siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk ingin mencoba hal baru yang menarik bagi dirinya. Sehingga hal ini secara mudah untuk melatih siswa memiliki kemampuan kreatif dalam kondisi yang sedang dhadapinya. Percaya diri salah satunya dikarenakan adanya suasana yang rileks dan tidak memaksa, sehingga dengan adanya kebebasan imajinasi dalam berkreasi, maka hal ini akan membuat siswa nyaman sehingga rasa percaya diri ini timbul.

Rata-rata siswa kelompok B1 sudah optimis dalam melakukan setiap kegiatan yang berlangsung. Sehingga dalam hal ini akan mampu mengarahkan siswa untuk memiliki sikap bertanggung jawab terhadap kreasi yang dihasilkan. Sehingga siswa mampu menyelesaikan persoalan yang sedang dihadapi. Dalam hal ini siswa kelompok B1 sudah dapat mencerminkan sikap rasa percaya diri saat melakukan kegiatan, mulai dari menggambar pada obyek yang telah dibawa dari rumah, melakukan proses kegiatan secara optimis, seperti siswa berani dan percaya diri saat bercerita mengenai hasil karya.

Selain itu dukungan keluarga akan menjadi penyemangat bagi siswa itu sendiri. Lain halnya ketika pola asuh yang dilakukan kurang benar, maka hal ini akan dapat mempengaruhi psikologis siswa, seperti timbulnya berbagai masalah baru, seperti anak tidak berani dalam melakukan sesuatu (kurang percaya diri), dan cepat puas dengan keadaan. Sehingga dalam hal ini, akan dapat menghambat kreativitas siswa. Dalam hal ini terlihat ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beberapa siswa terlihat mudah bosan serta cepat puas terhadap kegiatan yang dilakukan, sehingga dengan begitu siswa kelompok B1 beralih pada kegiatan yang lain, yakniberkeliaran kesana kemari. Hal ini disebabkan karena siswa sudah mulai bosan saat kegiatan berlangsung. Sehingga dalam hal ini akan dapat menghambat kemampuan kreativitas pada siswa.

Gambar 4.9
Wawancara Peneliti dengan Guru Kelompok B1

Untuk mempertegas wawancara guru kelompok B1, maka peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Bu Varika Rusdiana, S.Pd. selaku kepala sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto mengenai kreativitas. Menurut Bu Varika bahwa :

> Kepala Sekolah : "Kreativitas itu pemikiran atau ide dalam menuangkan imajinasi kedalam suatu tindakan yang kreatif sehingga mampu menghasilkan hasil karya.[81]

Dari wawancara tersebut, bisa dilihat bahwa berkreasi sesuai dengan ide pemikirannya masing-masing anak merupakan salah satu bentuk

[81] Wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekreatifan. Setiap ide yang menghasilkan kreasi, baik berupa hasil karya maupun produk akan dapat menjadikan anak kreatif. Ide ini baik berupa ide nyata (siswa terinspirasi membuat gambar yang sama dengan apa yang dilihat saat itu, maupun imajinasi yang telah ada sebelumnya) atau ide yang timbul secara spontan pada saat itu. Adanya imajinasi akan dapat menghasilkan sebuah karya yang bersal dari hasil fantasi anak, sehingga dalam hal ini menghasilkan ide pemikiran anak secara luas serta menghasilkan tindakan yang kreatif. Sehingga gabungan antara pemikiran kreatif dengan tindakan yang kreatif inilah merupakan dari bentuk kreativitas. Dalam hal ini terlihat siswa kelompok B1 telah mampu mengembangan kreativitasnya, hal ini dilihat dari adanya kemampuan anak dalam mengkombinasikan gambar yang dibuat dengan obyek yang ada. Sehingga dengan hal ini adanya kemampuan dalam menggabungkan keduanya, maka mereka dapat berkreasi, sehingga kreativitas itu muncul pada dirinya. Beliau juga mengungkapkan bahwa siswa yang kreatif dipicu oleh beberapa faktor yang dapat mendorong anak untuk berpikir kreatif sehingga menghasilkan kreativitas.

> Kepala Sekolah : "Adapun faktor yang dapat mendukung kreativitas anak seperti, bakat yang sudah ada dalam diri anak, adanya stimulasi yang didapat anak baik dari guru maupun oang tua dirumah, sikap pembiasaan disekolah, serta kegiatan lomba yang berhubungan dengan seni. Dan untuk faktor yang dapat menghambat siswa dalam menghambat kreativitas diantaranya adalah, siswa yang kurang percaya diri dan kurangnya perhatian dari orang tuanya".[82]

[82] Wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.52 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap kreatif pada siswa memang tidak semuanya muncul secara tiba-tiba. Sikap kreatif memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas itu sendiri. Dalam hal ini faktor yang dimaksud adalah faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa yang menyangkut psikologis pribadi siswa. Faktor internal ini melekat dan bawaan oleh individu itu sendiri. Sehingga dengan mudah faktor ini dikuasai oleh yang bersangkutan. Faktor ini bisa berupa, bakat atau potensi dari siswa itu sendiri. Sehingga sudah ada dasar yang melekat pada diri siswa. Maka dengan adanya bakat atau potensi siswa dalam hal kreativitas, akan dengan mudah diterapkan, namun juga perlu adanya latihan dan bimbingan sehingga akan dapat berkembang secara baik. Selain itu, kreativitas juga memerlukan pembiasaan dan latihan untuk mengarahkan anak menjadi kreatif. Pembiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk jiwa kreatif dalam diri anak secara perlahan. Lingkungan tempat tinggal anak akan mempengaruhi kehidupannya, sehingga dibutuhkan lingkungan yang dapat mendukung kreativitas anak. Begitu pula dengan faktor yang dapat menghambat kreativitas seperti lingkungannya, baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Maka dengan begitu perlunya lingkungan yang baik dan nyaman bagi perkembangan anak, sehingga anak akan termotivasi dan terbawa oleh lingkungan yang baik tersebut. Seperti halnya pada lingkungan sekolah, ada banyak cara yang dilakukan agar siswa terbiasa dalam mengembangkan sikap kreatifnya, meskipun dengan cara yang sederhana. Sehingga dengan begitu anak akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dalam perkembangannya, salah satunya dalam bidang kreativitas. Dalam hal ini siswa kelompok B1 sudah terlihat bahwa salah satu dari mereka ada yang memiliki bakat dalam bidang seni. Sehingga dengan mudah siswa tersebut mampu berkreasi dengan kreatif. Akan tetapi hal ini juga tidak lepas dari adanya bimbingan mengenai bakatnya itu. Pihak sekolah sudah menerapkan pembiasaan di setiap SOP kegiatan sehingga, secara spontan siswa akan terlatih dalam mengembangkan kreatifitisnya, baik kreativitas mengenai berpikir kreatif maupun pada karya yang dihasilkan. Selain itu pihak sekolah juga memfasilitasi ekstra kurikuler, seperti mewarnai, drum band, menari, yang dapat mengasah dan menunjang kreativitas siswa tersebut.

Gambar 4.10
Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah

Selain dari hasil wawancara mengenai kreativitas siswa di kelompok B1 RA Hidayatullah Pekayon Kota Mojokerto, terdapat pula Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijadikan sebagai standar acuan yang dilakukan siswa mulai dari pagi (kegiatan pembuka) sampai pulang sekolah (kegiatan penutup). Standar Operasional Prosedur ini dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada setiap harinya secara konsisten sehingga hal ini menjadi kegiatan pembiasaan. Dalam SOP ini, salah satu yang diterapkan adalah pembiasaan sikap kreatif yang ditujukan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas pada siswa.

Berikut adalah Standar Operasional Prosedur (SOP) yang diterapkan di RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto yang yang disangkut pautkan untuk melatih siswa dalam pengembangan kreativitas disekolah diantaranya:

1. Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Pembukaan di RA Hidayatullah I

Tabel 4.4
SOP Kegiatan Pembuka

Nama Lembaga :	RA Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros 008
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
1	Judul	Pembukaan	
2	Tujuan	1. Membiasakan untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan (4.1) 2. Membiasakan untuk berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf, tolong) (2.14) 3. Mengembangkan sikap percaya diri (2.5) 4. Mengembangkan sikap kreatif (2.3) 5. Mengembangkan sikap menghargai orang lain yang berbicara (2.10) 6. Mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mencoba untuk mencari tahu (2.2)	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lembaga :	RA Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros 008
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
		7. Mengenalkan konsep pengetahuan sesuai dengan tema dan RPPH yang disusun 8. Mengembangkan kemampuan focus pada tema dan kegiatan yang dilakukan (3.13) 9. Membiasakan anak disiplin mengikuti aturan (2.6) 10. Membiasakan berani melakukan tantangan baru (2.5) 11. Mengembangkan kemampuan menentukan pilihan sendiri (2.8)	
3	Referensi	1. Permendiknas No. 146 Tahun 2014 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	
4	Pihak – pihak terkait	Guru kelompok	
5	Dokumen	Catatan perkembangan anak	
6	Prosedur Kerja	1. Anak berbaris didepan kelas 2. Menciptakan lagu-lagu baru bersama-sama, tepuk baru, dan ice breaking baru 3. Anak masuk kelas sambil melakukan gerakan motorik kasar 4. Anak duduk di kursi dan menjawab salam 5. Anak berdoa sebelum melakukan kegiatan 6. Anak menceritakan pengalaman pembelajaran kemarin 7. Mengenalkan tema dan konsep hari ini dan mempersilahkan anak mengamati, bertanya tentang tema yang dikenalkan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lembaga :	RA Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros 008
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
		8. Memberikan contoh secara tepat untuk kegiatan baru yang belum dimengerti anak. 9. Membangun aturan bermain bersama anak. 10. Mempersilahkan anak mulai bermain.	

Dalam penerapan SOP pembuka ini, ada beberapa hal yang diterapkan dan dilakukan untuk mengembangkan sikap kreatif pada siswa, seperti yang tercantum pada KD 2.1. Dalam hal ini seperti kegiatan awal yang dilakukan, untuk dijadikan sebagai konsep dasar anak dalam memulai kegiatan dengan mengembangkan sikap kreatif, diantaranya adalah : berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan (berdiskusi tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase), (siswa menyebutkan nama barang yang telah dibawanya) serta menyebutkan pola gambar yang akan dibuatnya, dan terlihat rata-rata siswa sudah mampu dalam memahami dan menerima aturan tata tertib yang diberikan guru pada saat kegiatan kolase kain perca berlangsung. Tidak hanya itu, mereka juga dapat menerima arahan agar siswa dapat menggunakan alat dan bahan secara baik dan semestinya. Sehingga dengan adanya penerapan SOP dengan melibatkan pengembangan sikap kreatif, maka hal ini akan mampu merangsang siswa dan dapat menunjang siswa agar terlatih dalam bersikap kreatif pada saat kegiatan awal pembuka untuk siap dan mampu dalam mengembangkan sikap kreatif pada kegiatan selanjutnya yaitu pada kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

inti.Sehingga dengan mencantumkan kegiatan yang bertujun untuk mengembangkan sikap kreatif yang tercantum pda KD 2.1 pada setiap SOP kegiatan, akan dapat melatih siswa dalam mengembangkan kreativitasnya pada setiap kegiatan, dan setiap waktu pada hari itu.

2. Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Inti di RA Hidayatullah I

Tabel 4.5
SOP Kegiatan Inti

Nama Lembaga :	RA Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros-013
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
1	Judul	Kegiatan Inti	
2	Tujuan	1. Membiasakan untuk bersikap tertib dan tanggung jawab 2. Menumbuhkan sikap mandiri kepada anak 3. Mengembangkan kemampuan berbahasa (kosa kata baru, mengungkapkan bahasa) (4.11) 4. Mengembangkan sikap kreatif (2.3) 5. Mengembangkan sikap percaya diri (2.5) 6. Mengembangkan sikap menghargai orang lain yang berbicara (2.7)	
3	Referensi	1. Permendiknas No. 146 Tahun 2014 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	
4	Pihak – pihak terkait	Guru kelompok	
5	Dokumen	Catatan perkembangan anak	
6	Prosedur Kerja	1. Guru menjelaskan materi 2. Tanya jawab atau berkomunikasi secara lisan	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Lembaga :	RA Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros-013
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
		(berdiskusi serta berpikir kreatif untuk memecahkan masalah) 3. Anak mengerjakan materi yang diberikan 4. Mengembangkan kreativitas melalui menciptakan produk atau hasil karya 5. Guru mengawasi anak saat kegiatan	

Dalam SOP kegiatan inti telah dicantumkan juga mengenai mengembangkan sikap kreatif yang tercantum pada KD 2.1. Pada kegiatan inti ini ada beberapa prosedur kerja yang dilakukan pada inti kegiatan kolase kain perca, seperti : kemampuan siswa dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menciptakan produk atau hasil karya (siswa menerapkan pembelajaran kegiatan kolase kain perca melalui beberapa tahapan yang ada seperti, menggambar pola sesuai dengan imajinasi, yang tentunya mengarah pada tema yang sudah ditentukan, menggunting lembaran kain perca yang sudah disediakan bila dibutuhkan oleh siswa sesuai kreasinya, mengoleskan lem pada bidang yang telah diberi gambar pola dengan menggunakan stik es krim dan lem sintetis (lem fox), menempelkan potongan kain perca pada pola gambar yang sudah diolesi lem sesuai motif kain yang diinginkan, serta menceritakan mengenai hasil karyanya dengan bahasa yang sederhana). Sehingga dengan adanya mengembangkan sikap kreatif yang dicantumkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada SOP kegiatan inti ini, akan dapat mengembangkan kreativitas siswa dalam berkreasi sesuai kreativitasnya masing-masing.

3. Standar Operasional Prosedur (SOP) Kegiatan Penutup di RA Hidayatullah I

Tabel 4.6
SOP Kegiatan Penutup

NamaLembaga :	RA. Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros-013
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……
1	Judul	Kegiatan Penutup	
2	Tujuan	1. Membiasakan untuk berdo'a sesudah melakukan kegiatan (4.1) 2. Mengembangkan kemampuan berbahasa (kosa kata baru, mengungkapkan bahasa) (4.11) 3. Mengembangkan sikap percaya diri (2.5) 4. Mengembangkan sikap menghargai orang lain yang berbicara (2.7) 5. Mengembangkan sikap kreatif (2.3) 6. Menguatkan konsep pengetahuan sesuai dengan tema dan RPPH yang disusun 7. Membiasakan untuk berkata santun (menggunakan kata terima kasih, maaf, tolong) (2.14) 8. Mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif	
3	Referensi	1. Permendiknas No. 146 Tahun 2014 2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga	
4	Pihak – pihak	Guru kelompok	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NamaLembaga :	RA. Hidayatullah I	Kode Dok :	SOP / Pros-013
Unit Program :	Raudhatul Athfal	Standar :	Proses
Tanggal disahkan :	16 Juli 2019	Tanggal Revisi :	……

	terkait	
5	Dokumen	Catatan perkembangan anak
6	Prosedur Kerja	1. Mengajak anak untuk duduk melingkar dan menanyakan perasaan setelah bermain 2. Menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan (Recalling) 3. Memperkuat kembali konsep pengetahuan yang sudah didapat anak selama bermain (sesuai dengan RPPH) 4. Memberikan penghargaan seperti ucapanterima kasih terhadap perilaku anak yang sudah sesuai dengan aturan 5. Membahas apa yang seharusnya dilakukan bila ada anak yang belum mematuhi aturan 6. Kegiatan tebak-tebakan sebelum pulang, menjawab kuis yang diberikan guru 7. Menyampaikan kegiatan berikutnya dan perilaku yang diharapkan pada anak untuk mengikuti kegiatan berikutnya

Pada SOP kegiatan penutup juga telah dicantumkan mengenai KD 2.1 yaitu mengembangkan sikap kreatif. Hal ini dimaksudkan agar siswa mampu bersikap kreatif di akhir kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan untuk melatih siswa dalam mengembangkan sikap kreatif itu, diantaranya seperti : menceritakan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari itu (siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlihat mampu menyebutkan proses atau tahapan ketika kegiatan kolase kain perca, seperti : *meriview* kembali tentang alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase kain perca., beserta langkah-langkah kolase kain perca).

Selain itu mereka juga telah mampu menghargai hasil karya teman lainnya. Hal ini terlihat beberapa siswa tidak saling mengejek teman lain ketika menceritakan hasil karya yang dihasilkan.

Sehingga dalam hal ini, disaat akhir kegiatan juga siswa dilatih untuk mengembangkan sikap kreatifnya. Hal ini bertujuan agar, siswa mampu berpikir kreatif diakhir kegiatan, dan juga meriview kegiatan yang sudah dilakukan siswa.

2. Penerapan Kolase Kain Perca untuk Menunjang Kreativitas Anak Usia Dini di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Kreativitas kolase kain perca yang diterapkan di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kain perca. Dalam hal ini kegiatan kreativitas kolase kain perca ini disambut dengan ceria dan penuh semangat oleh siswa kelompok B1. Pelaksanaan kreativitas kolase kain perca ini, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil, yaitu antara 4-5 siswa per kelompok. Pada setiap kelompok telah disediakan alat dan bahan, yaitu dalam satu kelompok disediakan satu lem, lembaran kain perca, serta potongan kain perca, serta beberapa peralatan lain seperti : gunting, spidol, stik es krim, serta wadah aqua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti mengamati bahwa kegiatan kreativitas kolase kain perca pada kelompok B1 ini sangat dinikmati oleh siswa-siswi. Mereka terlihat sangat semangat dan antusias ketika kegiatan pembelajaran kolase kain perca berlangsung. Hal ini terlihat dari keceriaan siswa pada saat kegiatan akan berlangsung. Siswa sudah tidak sabar dengan kegiatan kolase kain perca yang akan dilakukannya.

Peneliti mengamati bahwa terlihat antusias siswa saat menunjukkan dengan mengangkat barang yang sudah dibawanya dari rumah masing-masing, serta sambil menyebutkan nama barang tersebut.[83]

Gambar 4.11
Siswa Menyebutkan Nama Barang yang Sudah Dibawa

Dalam kegiatan kolase kain perca, ada beberapa indikator yang dijadikan acuan dalam sebuah penilaian guru dalam menilai kegiatan kolase, seperti unsur kerapian, ketepatan, kemandirian, dan kesabaran. Hal ini bertujuan untuk menilai dan mengukur kemampuan siswa dalam kegiatan

[83] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.18 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolase. Unsur satu dengan yang lain saling berkaitan dalam kegiatan kolase ini, salah satunya bisa dilihat dari unsur kerapian.

Dalam hal ini bisa dilihat saat siswa mengoleskan lem pada bidang, terlihat siswa sangat berhati-hati dalam mengambil lem dari wadah secara sedikit demi sedikit untuk dioleskan pada pola. Ketika siswa mengoleskan lem pada bidang, rata-rata siswa sudah mampu menyapukan lem dengan berhati-hati dan merata pada bidang yang berpola. Sehingga terlihat rapi dan tidak menggunung di dasaran pola.[84]

Gambar 4.12
Siswa Rapi dalam Mengoleskan Lem pada Bidang Obyek

Selain itu, siswa kelompok B1 ini ketika dalam menempelkan potongan kain perca pada bidang yang sudah diolesi lem juga terlihat sudah cukup rapi. Tidak banyak kain perca yang saling bertumpuk satu sama lain, sehingga hal ini terlihat masih rapi. Rata-rata siswa rapi dalam menempelkan potongan kain perca satu per satu dengan menyesuaikan pola

[84] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada, sehingga kain perca yang ditempel tidak menumpuk dan membawahi kain perca lain yang sudah terlebih dahulu ditempel.[85]

Gambar 4.13
Siswa Menempelkan Potonga Kain Perca dengan Rapi

Selain itu dalam unsur ketepatan, anak juga diharapkan dapat mengoleskan lem tepat pada bidang yang akan ditempelkan potongan kain perca. Sehingga olesan lem terlihat tepat pada pola dan tertata mengikuti bentuk pola yang ada. Pada tiap-tiap kelompok, sudah disediakan lem dalam wadah gelas aqua dan cara mengoleskannya dengan menggunakan stik es krim. Peneliti mengamati bahwa siswa kelompok B1 ini terlihat sudah tepat ketika mengoleskan lem pada bidang yang berpola. Selain itu mereka mengoleskan lem secara bertahap pada pola yang akan ditempel potongan kain perca, sehingga lem tidak cepat mengering.[86]

---

[85] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.33 WIB.

[86] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.14
Siswa Mengoleskan Lem Tepat pada Bidang

Selain itu, siswa dalam kegiatan kolase juga mencoba memadukan dan menempelkan potongan kain perca untuk disusun tepat pada pola yang dibuat. Sehingga dalam hal ini, siswa memilah dan memilih potongan kain perca yang sekiranya tepat untuk dipadukan sebagai variasi dalam kreasi kolasenya.[87] Baik berupa bentuk maupun warna kain perca untuk ditempelkan sesuai pola yang sudah dibuatnya.

Bukan hanya itu saja, terlihat ketika kegiatan kolase menggunakan kain perca berlangsung, siswa terlihat begitu mandiri. Kemandirian ini terlihat ketika siswa menggambar pola, menggunting kain perca, mengoleskan lem, bahkan sampai proses kegiatan menempelkan potongan kain perca pun mereka bertindak sendiri.[88] Dan rata-rata siswa ini terlihat sangat sibuk dengan tugasnya masing-masing, dengan hasil karya

[87] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.33 WIB.

[88] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.22 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang akan dihasilkannya, sehingga siswa yang lainnya pun sibuk mengerjakan tugas masing-masing.

Gambar 4.15
Siswa Mandiri saat Melakukan Kegiatan

Disisi lain disaat kegiatan kolase berlangsung, terlihat bahwa siswa-siswa terlihat sabar dan teliti disaat melakukan kegiatan kolase. Hal ini terlihat disaat anak melakukan kegiatan menggunting kain perca dengan berbagai ukuran. Menggunting kain perca memang sedikit rumit, namun siswa-siswa tetap berusaha untuk menggunting kain perca yang diperlukan untuk pola.[89]

Begitupun ketika mereka sedang menggambar pola di barang yang sudah dibawa. Tidak hanya itu, kesabaran dan ketelitian beberapa siswa nampak ketika menempelkan satu persatu potongan kain perca pada bidang yang sudah diberi pola. Namun ada beberapa siswa laki-laki yang kerepotan ketika menempelkan kain, hal ini disebabkan karena tangan

[89] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.28 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka ada yang terkena lem, sehingga kain yang akan ditempelkan ke bidang menempel ketangan yang terkena lem.[90] Namun mereka berusaha menyusun potongan motif kain warna-warni serta dengan bahan dan jenis kain yang berbeda sesuai keinginannya, meskipun dengan waktu yang agak sedikit lama.

Gambar 4.16
Siswa Sabar dan Teliti dalam Menempelkan Satu-persatu Potongan Kain Perca

Dalam hal ini peneliti juga melakukan sebuah wawancara dengan Bu Nurti Khasanah selaku guru kelompok B1 mengenai kegiatan kolase, beliau mengungkapkan bahwa :

> Guru Kelompok B1 : "Kolase itu merupakan kegiatan menempel bahan-bahan yang telah disobek menjadi beberapa keping, lalu ditempelkan pada sebuah bidang yang sudah memiliki pola dasar.[91]

Kolase merupakan suatu kegiatan yang dianggap menarik bagi siswa. Kegiatan kolase ini identik dengan kegiatan seni menempelkan sesuatu pada bidang yang berpola. Dalam hal ini keunikan kolase terlihat

[90] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.33 WIB.

[91] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.39 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari penggunaan teknik yang dilakukan, dan juga bahan yang digunakan. Dalam kegiatan seni kolase menggunakan kain perca ini keunikannya terlihat pada potongan bahan yang berbentuk maupun tidak simetris. Hal ini akan nampak indah jika disusun dan ditempelkan pada bidang yang sudah berpola. Sehingga hasil karya atau produk yang dihasilkan terlihat unik. Dalam hal ini siswa kelompok B1 sudah mampu dalam mengkreasikan kegiatan kolase yang sedang dikerjakan. Mereka terlihat sangat menikmati kegiatan tersebut. Dapat dilihat bahwa beberapa siswa yang sedang menggunting kain perca, terlihat bahwa menggunting kain perca dengan hasil guntingan yang berbagai macam bentuk yang berbeda satu sama lain, sehingga dengan ini terlihat dalam satu pola gambar tersebut terdapat berbagai macam potongan kain perca beraneka ragam bentuk dan ukurannya. Hal ini yang menjadi kreasi itu memiliki ketertarikan tersendiri bagi yang melihatnya.

Beliau juga menjelaskan bahwa manfaat yang diperoleh siswa ketika melakukan kegiatan kolase dengan kain perca adalah sebagai berikut:

> Guru Kelompok B1 : "Siswa dalam melakukan kegiatan kolase memiliki manfaat bagi aspek tumbuh kembang anak, diantaranya dalam aspek kognitif, dapat menstimulus anak dalam hal (konsentrasi), aspek fisik motorik, anak bisa terlatih jari-jarinya untuk menggerakkan otot-otot kecil pada tangan, dalam aspek sosial emosional, anak akan belajar sabar dan telaten dalam menempel satu persatu potongan bahan seperti kain perca, kertas, atau bahan lainnya, serta dalam aspek seni anak dapat mengkreasikan kolase kain perca sesuai keinginannya".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok B1, peneliti memperoleh data mengenai manfaat yang dihasilkan dalam kegiatan kolase kain perca. Dalam hal ini, tumbuh kembang anak merupakan suatu tahapan menuju pematangan dalam kehidupannya. Kesiapan dan kematangan siswa dapat mempengaruhi perilaku siswa itu sendiri. Manfaat yang diperoleh itu akan berdampak pada diri anak, seperti siswa dapat secara perlahan terlatih dalam berkreasi, hal ini juga akan dapat mengembangkan manfaat bagi siswa yang memiliki kemampuan dibidang seni. Anak-anak lebih dominan menyukai sesuatu hal yang dinamis serta dapat merangsang kemampuan motoriknya. Mereka akan bertambah lancar dalam berkreasi. Siswa yang kreatif akan dapat mengembangkan pemikiran-pemikiran yang kreatif pula. Dengan begitu pemikiran yang kreatif akan mampu menghasilkan karya seni atau kreativitas, maka hal ini dapat melatih siswa dalam meningkatkan segala aspekperkembangannya, terutama dalam aspek kognitif, fisik motorik, seni, serta sosial emosional. Karena dengan melalui adanya sikap kreatif maka siswa tersebut telah dinyatakan baik dalam aspek sosial emosionalnya (mereka lebih telaten), aspek kognitifnya (mampu berpikir secara kreatif), dalam aspek fisik motoriknya (mereka lebih lincah), begitupun dengan aspek seninya (mereka lebih terampil). Maka dengan begitu mereka akan dapat memanfaatkan apa yang ada disekitarnya untuk diubah menjadi sesuatu yang lebih berharga. Dengan adanya kegiatan kolase kain perca akan bermanfaat bagi tumbuh kembang anak dalam mengembangkan beberapa aspek tersebut. Begitu pula dengan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok B1, terlihat dari mereka sudah mampu dan lancar ketika proses kegiatan kolase kain perca berlangsung. Mereka tidak terlihat berpikir lama saat akan melakukan kegiatan, sehingga mereka lebih luwes dalam berpikir menghasilkan karya.

Tidak hanya itu, informasi yang peneliti dapatkan mengenai kolase, beliau juga menjelaskan bahwa kolase menggunakan kain perca memiliki langkah-langkah yang tepat, dan harus dipersiapkan sebelumnya.

> Guru Kelompok B1 : ”Setiap kali siswa akan melakukan kegiatan, salah satunya adalah kolase, maka guru disini harus mempersiapkan semuanya, salah satunya menyiapkan alat dan bahan dalam kegiatan kreatifias kolase kain perca ini, guru menyiapkan alat dan bahan kecuali barang yang akan dibawa anak untuk dipakai kreasi, guru menjelaskan kepada siswa mengenai tujuan kegiatan kolase menggunakan kain perca, guru memberikan contoh kolase dengan bermacam-macam kain perca, selama proses kegiatan guru mengamati dan membiarkan siswa berkreasi sesuai gagasan masing-masing. Disaat kegiatan kolase, ada beberapa tahapan proses kegiatan yang dilalui seperti menggunting, mengoles, menempel.[92]

Langkah-langkah kegiatan merupakan sebuah alur perjalanan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Alur yang dituju ini harus terlewati tahap-tahap demi tahap. Sehingga akan runtut dan menghasilkan hasil yang baik. Dalam hal ini tentunya ada beberapa langkah yang harus dilakukan saat melakukan kegiatan yaitu ketersediaanya alat dan bahan. Tersedianya alat dan bahan yang lengkap akan memberi dampak pada hasil karya yang dihasilkan. Alat dan bahan dalam kegiatan merupakan sebuah Kegiatan

[92] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.43 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kolase dengan menggunakan kain perca tentunya memiliki alur atau langkah-langkah yang harus dikerjakan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan dengan lancar. Pada hari sebelum kegiatan kolase kain perca dilaksanakan, guru memberi tahu kepada siswa tema yang akan dipelajari besok, serta memberi kebebasan kepada siswa untuk membawa suatu barang (bebas) yang sesuai dengan tema esok hari, guru menjelaskan tata tertib yang harus dipatuhi pada saat kegiatan kolase kain perca, guru menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kolase kain perca kecuali barang atau benda yang akan dibuat kreasi kolase, menjelaskan tujuan dari kegiatan kolase dengan kain perca, lalu guru memberikan sedikit gambaran mengenai proses kegiatan kolase kain perca, guru memberikan kebebasan dalam berkreasi. Hal ini agar anak tidak hanya terpacu pada satu kreasi atau pola yang sama, sehingga mereka menghasilkan dapat menuangkan imajinasinya kedalam kolase tesebut dan menghasilkan kreasi hasil karya yang beraneka ragam jenisnya.

Disisi lain, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Bu Varika Rusdiana, S.Pd. selaku kepala sekolah mengenai kolase. Hal ini untuk mempertegas dari penjelasan oleh guru kelompok B1 sebelumnya.

> Kepala Sekolah : "Kolase merupakan hasil karya dua dimensi dengan menempelkan bahan-bahan yang mudah didapatkan di lingkungan sekitar kita, seperti biji-bijian, kain perca, cangkang telur dan lain-lain, sehingga dalam kolase memiliki sebuah arti pada gambar tersebut".[93]

[93] Wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.55 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kolase merupakan suatu kegiatan yang sering diterapkan pada kegiatan pembelajaran di RA/TK sederajatnya khususnya di RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Kolase ini berhubungan dengan kreativitas yang ada pada diri siswa. Kreativitas dalam kegiatan kolase, akan dapat menghasilkan hasil karya yang beraneka ragam jenisnya. Kolase bisa dipadukan dengan bahan-bahan yang ada dilingkungan sekitar, salah satunya dengan menggunakan kain perca sebagai bahan dasar pembuatan kreasi. Melalui kolase kain perca ini siswa dapat berkreasi sesuai imjainasi masing-masing dengan dipadukan dengan latar belakang kolase yang beraneka ragam, seperti kolase kain perca yang dipadukan dengan kardus, botol bekas, tepak pensil, kertas, baskom serta barang-barang lainnya sehingga menghasilkan karya yang unik dan beraneka ragam jenisnya. Sehingga dalam hal ini kolase akan dapat menjadi ungkapan hati seseorang yang membuatnya.

Beliau juga mengungkapkan bahwa dalam kegiatan kolase banyak sekali manfaat yang didapatkan ketika siswa melakukan kegiatan kolase kain perca.

> Kepala Sekolah : "Kolase itu sebenarnya manfaat yang didapatkan banyak sekali mulai dari aspek kognitif, seni, fisik motorik terutama motorik halus, dan sosial emosional. dapat melatih kemampuan motorik anak, agar otot tangan tidak kaku, melatih daya konsentrasi dengan cara yang menyenangkan, mengenal tekstur, mengenal warna, melatih kesabaran, serta dapat melatih kerapian".[94]

[94] Wawancara Peneliti kepada Kepala Sekolah RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, 15 Juni 2020 pukul 09.59 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan kolase merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, tidak hanya itu kegiatan kolase juga merupakan kegiatan yang susah-susah gampang untuk dilakukan. Dalam melakukan kegiatan, pasti akan ada faedah yang didapat. Faedah yang didapat ini tidak jauh dari kegiatan yang dilakukan saat itu, pasti ada yang mengena pada pikiran siswa, entah itu sedikit maupun banyak, tergantung kemampan siswa dalam menyerap informasi yang didapatkan. Manfaat yang dihasilkan ini baik berupa informasi ataupun keterampilan. Hal ini telah nampak pada siswa kelompok B1 yang dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya juga dalam hal keterampilannya. Mereka terlihat secar mudah dalam mengaplikasikan ide pada kegiatan.

Guru kelompok B1 mengungkapkan bahwa disaat proses kegiatan belajar mengajar didalamnya ada Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dijadikan acuan dalam kegiatan berlangsung dalam setiap harinya. Termasuk dalam kegiatan kolase ini, ada beberapa step yang dilakukan sesuai tema dan kegiatan pada saat itu.

> Guru Kelompok B1 : "Pada setiap harinya, saat kegiatan pembelajaran, saya memadukan kegiatan agar sesuai dengan SOP. Hal ini agar dapat menerapkan kegiatan siswa, dan dapat memahami alur kegiatan yang dilakukan. SOP ini terdiri dari SOP kegiatan pembuka, SOP kegiatan inti, dan SOP kegiatan penutup. Dalam hal ini, beliau mengungkapkan bahwa ketika sudah masuk, diawali dengan kegiatan pembuka, seperti salam, berdoa, bernyanyi, berdiskusi tentang rencana apa yang akan dibuat hari itu, salah satunya diskusi bersama. Kemudian guru berdiskusi beberapa menit dengan siswa mengenai kegiatan yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan serta menjelaskan aturan tata tertib yang harus dipatuhi disaat kegiatan pembelajaran berlangsung".[95]

SOP merupakan suatu prosedur yang dijadikan sebuah panduan dan pegangan saat melakukan kegiatan. Didalam SOP ada serangkaian arahan berupa tulisan yang harus dilakukan dengan memperhatikan waktu. Tujuan dalam SOP ini menjelaskan tentang rencana kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten. Dengan melalui adanya SOP akan dapat mempermudah kinerja guru untuk melakukan kegiatan secara tersrtruktur. Seperti halnya SOP yang diterapkan pada sebuah sekolah, dimana ada jadwal yang harus dilakukan pada setiap waktunya. SOP yang pada umunya terdiri dari SOP pembuka, SOP inti, SOP Istirahat, serta SOP penutup. Namun SOP bisa juga bersifat fleksibel, melihat kondisi dan kebijakan pada sekolah tersebut.

Sehingga saat kegiatan kolase kain perca dilakukan, sebelumnya siswa juga telah menerapkan SOP seperti biasanya yang dilakukan, mulai dari SOP pembuka, inti, hingga penutup. Sehingga dalam hal ini, siswa dapat mengetahui secara jelas dan runtut tentang kegiatan yang sedang dilakukan. Seperti halnya ketika guru menjelaskan tema kegiatan pada hari itu, kegiatan yang akan dilakukan, tanya jawab atau berdiskusi mengenai kolase, menjelaskan kain perca, hingga peraturan yang harus ditaati oleh siswa ketika kegiatan berlangsung. Sehingga siswa sudah mendapatkan arahan, baik sebelum kegiatan maupun saat kegiatan berlangsung.

[95] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 22 Juni 2020 pukul 10.24 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Dalam penerapan kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas siswa di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, tentunya masih ada beberapa faktor yang dapat mendukung kreativitas, diantaranya adalah sebagai berikut :[96]

a) Siswa bebas berimajinasi

Dalam berkarya, siswa tidak dibatasi dalam berkreasi. Mereka diberi kebebasan dalam kreasi karya yang dibuatnya, seperti : kebebasan dalam membawa media (wadah), kebebasan dalam menggambar pola bunga serta kebebsan dalam menggunting kain perca. Sehingga dalam hal ini siswa bebas berkreasi sesuai dengan keinginannya masing-masing, dan siswa dapat mengekspresikan idenya, sehingga ide siswa tersebut dapat terungkapkan melalui kreasi karyanya.

b) Adanya rasa percaya diri dan tidak takut dalam mencoba hal baru

Rasa percaya diri ketika siswa melakukan kegiatan sudah terlihat dari perilaku siswa. Mereka tidak takut untuk mencoba hal baru, yang sebelumnya jarang diterapkan pada sekolah ini. Rasa percaya diri ini muncul karena siswa tidak selalu dibatasi dalam berkarya. Sehingga

[96] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon KotaMojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bebas mengaktualisasikan kreasi karyanya. Rasa percaya diri ini terlihat ketika siswa melakukan proses kegiatan, seperti : siswa percaya diri ketika menggambar pola, menggunting, hingga menempel potongan kain perca.

c) Bahan dasar kegiatan yang tersedia banyak

Bahan dasar dalam kegiatan kreativitas kolase kain perca ini tersedia cukup banyak, sehingga siswa bebas dalam memilih dan memilah kain perca sesuai kebutuhannya, seperti : memilih jenis kain, motif kain sesuai dengan keinginannya, sehingga siswa merasa senang dalam proses kegiatan tersebut. Dalam hal ini siswa juga bisa mengkombinasikan berbagai jenis kain dan motif sesuai selera masing-masing pada pola yang sudah dibuatnya.

Selanjutnya hal yang menjadi penghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto adalah sebagai berikut :[97]

a) Mudah dan cepat bosan

Dalam hal ini, rasa mudah bosan terhadap kreasi yang dibuat siswa muncul ketika beberapa siswa sudah mulai bosan ketika proses menempel potongan kain perca pada bidang. Sehingga mereka terkadang harus kesana kemari melihat teman-temannya dalam menyelesaikan tugas. Dan sesekali mereka mencoba mencari perhatian dari teman-

[97] Hasil Observasi Peneliti kepada Siswa Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto di Rumah Walimurid pada Hari Senin, 22 Juni 2020 Pukul 08.34 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya sehingga teman-temannya yang lain mengalihkan pandangannya pada teman tersebut.

b) Alat dan bahan yang kurang mendukung

Ketika media yang dibawa siswa ada kalanya membuat siswa merasa kesulitan, diantaranya seperti : bentuk media yang tidak merata (terdapat cekungan), sehingga dalam menggambar siswa pun harus membolak-balik media tersebut, hal ini menyebabkan siswa sedikit merasa kerepotan. Sehingga menyita waktu siswa ketika menggambar pola yang dibuatnya.

Selain itu ada beberapa alat gunting dalam kegiatan kreativitas kolase kain perca ini kurang tajam, sehingga ketika siswa menggunting kain perca tersebut sedikit merasa kesulitan. Akan tetapi hal ini dapat sedikit teratasi, siswa tersebut meminjam gunting kepada temannya yang sudah selesai mengunting.

C. Pembahasan

1. Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Kreativitas pada setiap orang berbeda satu sama lain. Kreativitas ini tergantung dari tingkatan kreasi yang dihasilkan oleh masing-masing individu. Dalam hal ini kreativitas mampu untuk memberi dan menciptakan manfaat baru atas dasar penemuan ide secara spontan.

Dalam hal ini sepakat dengan pendapat Utami Munandar mengenai kreativitas, beliau mendeskripsikan bahwa kreativitas merupakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu kemampuan dalam menciptakan suatu produk yang dihasilkan dari adanya penggabungan antara data saat ini dan temuan informasi yang diperoleh sebelumnya, sehingga menghasilkan pemikiran atau karya yang baru serta unik.[98] Dalam hal ini, dengan adanya kapabilitas atau keterampilan pada diri siswa dalam berkreasi menciptakan suatu hasil karya, baik berupa lisan maupun produk barang dengan mengkombinasikan temuan lama dengan informasi yang ada saat ini akan dapat menghasilkan kreativitas yang akan dapat menunjang potensi yang ada dalam diri masing-masing siswa. Sehingga mereka akan mampu beradaptasi pada lingkungan sekitarnya.

Kreativitas memiliki hubungan yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran pada lembaga pendidikan, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Dalam hal ini lembaga PAUD merupakan suatu lembaga yang dituntut untuk memiliki kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun dari siswa, sehingga dengan ini guru harus memiliki cara yang kreatif dalam setiap proses kegiatan belajar mengajarnya, agar siswa bisa terlatih dan terstimulasi melalui berbagai kreasi yang dihasilkan dari setiap kegiatan belajar mengajar. Sehingga dengan demikian, kegiatan yang ada di lembaga RA Hidayatullah I ini juga menerapkan pembelajaran yang mengarah pada kreativitas, yaitu dihasilkan dari aksi kreatif dari kegiatan yang dilakukan,

[98] Yuliani, *Metode Pengembangan Kognitifk*,(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), 11.3 .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya seperti kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca.

Dalam hal ini, kreativitas juga merupakan suatu alternatif yang dapat ditempuh seseorang untuk dapat memunculkan berbagai inovasi baru. Dan inovasi baru ini salah satunya bisa dilihat dari tersalurkannya ide pemikiran dalam suatu tindakan yang dilakukan anak. Ide yang muncul dari pemikiran anak diharapkan dapat dilakukan secara nyata melalui tindakan, seperti yang diungkapkan oleh Catron dan Allen mengenai indikator kreativitas.[99] Seperti halnya, indikator kreativitas ini sudah tercermin pada siswa kelompok B1 dalam melakukan kegiatan kolase kain perca diantaranya adalah: adanya pemikiran yang kreatif, yaitu siswa dapat menyalurkan imajinasinya dalam melakukan kegiatan kolase melalui obyek yang ada (barang yang sudah dibawa dari rumah masing-masing siswa), memiliki rasa ingin tahu yang besar yaitu ketika siswa memiliki keinginan untuk bertanya dan memunculkan sikap kritis ketika bertanya tentang materi kegiatan pada hari itu, dapat melakukan kegiatan dengan caranya tersendiri (memiliki ide dalam setiap tindakan yang dilakukan yang muncul dari pemikirannya), tidak takut dalam mencoba hal-hal baru saat kegiatan (anak dapat bereksplorasi, bereksperimen saat kegiatan dengan obyek yang ada), memiliki sikap terbuka dengan lingkungan sekitar (siswa dapat menerima nasihat dari guru dan temannya saat proses kegiatan berlngsung). Dalam hal ini, rata-rata siswa kelompok B1 sudah mencakup acuan indikator

[99] Yuliani Nuraini Sujiono, *Metode*, 11.6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas saat melakukan kegiatan kolase kain perca. Sehingga hasil karya atau produk yang dihasilkan dengan adanya kreativitas dari masing-masing siswa sangat beragam jenisnya.

Sikap kreatif yang ada pada dalam diri siswa merupakan suatu hal yang tidak muncul secara tiba-tiba. Dan dalam mengembangkan kreativitas tentunya ada strategi atau cara khusus yang digunakan agar kreativitas mampu berkembang secara optimal dan menghasilkan inovasi-inovasi baru, khususnya kreativitas pada Taman Kanak-Kanak atau sederajatnya, seperti yang diungkapkan oleh Yeni dan Euis mengenai strategi yang dilakukan untuk mengoptimalkan kreativitas siswa, beberapa diantaranya adalah mengembangkan kreativitas melalui imajinasi, kegiatan menciptakan suatu produk atau hasil karya. Pada kelompok B1 RA Hidayatullah I ini, strategi yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca diantaranya adalah melalui imajinasi dan kegiatan dalam menciptakan produk atau hasil karya. Hal ini tampak ketika dalam proses pelaksanaan kegiatan ini, siswa berkreasi sesuai imajinasinya masing-masing. Mereka bebas menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk hasil karya yang dibuatnya, imajinasi ini berupa karangan atau gambaran yang ada dalam pikirannya. Sehingga imajinasi siswa dapat tersalurkan melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Karena pada dasarnya, anak usia dini masih dalam dunia fantasi, sehingga dengan berkreasi melalui imajinasi, akan dapat memperoleh kepuasan tersendiri, karena angan-angan atau khayalan yang belum pernah dilakukan akan tersalurkan. Selain itu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rata-rata siswa kelompok B1 ini juga dalam menciptakan kreasinya melalui produk barang yang dihasilkan, seperti menciptakan hasil karya yang sederhana dengan bahan dan media yang ada dan mudah didapatkan. Karena dengan melalui produk atau hasil karya yang dibuat oleh siswa, maka siswa akan mampu memanfaatkan kreasi karyanya melalui obyek yang ada, sehingga dengan melalui obyek yang ada mereka bisa berpikir dan bersikap kreatif dalam memecahkan persoalan yang sedang dihadapi. Karena dengan melalui pemikiran yang kreatif, anak-anak terlatih untuk bisa dan mampu mengambil tindakan dalam situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Dalam hal ini, kreativitas siswa juga akan mampu berkembang dan terstimulasi dengan baik, karena dalam lembaga RA Hidayatullah I ini telah memasukkan Kompetensi Dasar (KD) 2.1 yaitu mengembangkan sikap kreatif, yang dimasukkan dalam Satuan Operasional Prosedur (SOP). Sehingga dengan adanya SOP ini, siswa akan terbiasa dengan cerminan sikap kreatif di sekolah pada setiap harinya.

Sehingga dalam hal ini, kreativitas pada anak usia dini yang sudah terlihat oleh siswa kelompok B1 RA Hidayatullah I yang ditunjukkan melalui terciptanya berbagai macam kreasi melalui kain perca yang sangat beragam, maka disini bisa dilihat bahwa kreativitas siswa kelompok B1 sudah terlihat sangat bervariasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penerapan Kolase Kain Perca untuk Menunjang Kreativitas Anak Usia Dini di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Kolase merupakan kegiatan yang mendunia dikalangan pecinta seni. Tentunya dengan hal ini kolase merupakan kegiatan yang sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat. Sehingga banyak masyarakat yang berkecimpung di dunia kolase untuk menciptkan kreasi karya yang unik. Namun saat ini, tidak hanya dikalangan pecinta seni, akan tetapi sudah menyeluruh di berbagai kalangan, seperti pada lembaga pendidikan. Hal yang membuat seseorang tertarik mengenai kolase adalah karya seni yang dipadukan, akan tetapi masih terlihat bidang aslinya. Sehingga hal ini menjadi kreasi seni yang tidak meghilangkan bahan dasar yang dibuat. Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, yang mengartikan kolasesebagai hasil karya seni rupa dua dimensi dengan penggunaan berbagai macam bahan yang bisa dikombinasikan dengan bahan lain sehingga menjadi karya yang memiliki sebuah arti.[100] Kolase merupakan kegiatan yang sering diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pendidikan lingkup dasar yaitu pendidikan anak usia dini atau sederajatnya bahkan sampai kalangan dewasa. Kolase juga termasuk pembelajaran yang banyak digemari oleh kalangan peserta didik, karena dinilai kolase adalah sebuah kegiatan berkarya seni dalam dunia pendidikan yang menyenangkan. Dalam hal ini, kegiatan kolase yang dilakukan di

[100] Yuli Nur Chasanah dan Ichsan, "*Meningkatkan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak",* Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Volume 4 No. 1 Maret 2019, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019), 71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok B1 RA Hidayatullah I ini dengan menggunakan bahan dasar kain perca, sehingga dalam hal ini menjadi hal yang menarik bagi siswa dalam kegiatan berkolase. Tidak hanya itu, kegiatan kolase ini memiliki keistimewaan dalam mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas siswa di kelompok B1 yaitu dengan adanya kebebasan siswa dalam berkreasi dan berkarya sesuai imajinasi, salah satunya adalah siswa bebas bebas dalam menentukan media yang digunakan sebagai dasar latar belakang kegiatan kolase. Dalam hal ini, siswa bebas memilih dan membawa barang sesuai keinginannya dari rumah. Selain itu, siswa juga bebas dalam menggambar pola bunga sesuai imajinasinya. Hal inilah yang membuat siswa semakin tertarik dengan kegiatan ini.

Pada RA Hidayatullah I ini khususnya pada kelompok B1, kegiatan kolase kain perca ini tentunya sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kegiatan kolase. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang akan dilakukan berjalan sesuai step dan prosedurnya, sehingga dalam kegiatan kolase berjalan secara lancar dan optimal. Syakir Muharrar menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan kolase, ada beberapa hal yang harus dilakukan sehingga kegiatan kolase dapat berjalan secara optimal, diantaranya sesuai dengan apa yang sudah diterapkan pada kegiatan kolase pada umumnya, yaitu :

a. Menyediakan alat-alat atau bahan yang digunakan

Hal pertama yang harus dilakukan sebelum kegiatan kolase dilakukan, adalah dengan meyiapkan segala jenis peralatan dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan yang digunakan saat kolase berlangsung. Karena hal ini merupakan langkah awal yang dimulai agar kolase dapat diterapkan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan kolase sangat bervariasi jenisnya. Dan tidak hanya itu, dalam penerapan kreativitas kegiatan kolase kain perca ini, media yang digunakantidak hanya bersumber dari guru, namun siswa juga diberi kebebasan dalam menentukan media barang yang akan digunakannya saat kegiatan. Siswa kelompok B1 ini membawa barang dari rumah masing-masing untuk dijadikan sebagai dasaran bidang atau latar belakang. Seperti yang sudah diterapkan di siswa kelompok B1 yaitu bahan dasar dalam pembuatan kolase kain perca sudah disediakan guru. Guru telah menyiapkan kain perca dalam dua jenis, yaitu kain perca yang sudah dipotong kecil-kecil dan juga kain perca yang berupa lembaran. Hal ini bertujuan agar siswa juga tidak terpacu pada kain perca yang sudah disediakan oleh guru, akan tetapi mereka boleh berkreasi dalam menggunting kain perca sesuai kreasinya masing-masing.

b. Menjelaskan alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.

Dalam hal ini tugas guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran hanya memfasilitasi siswa dalam proses pembelajaran. Guru akan menjelaskan dan mempraktekannya tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengaplikasikan peralatan yang sudah tersedia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya yaitu peralatan yang digunakan dalam kegiatan kolase kain perca yang mengarah pada beberapa unsur penilaian dalam kolase.

Dalam hal ini, kegiatan kolase dengan menggunakan kain perca ini secara tidak langsung siswa dapat memperoleh berbagai manfaat yang mendukung dalam kegiatan ini, hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh Yohana mengenai manfaat yang didapatkan dari kegiatan kolase ini, salah satunya adalah dalam aspek emosional diantaranya adalah melatih kerapian, ketepatan, mandiri, sabar dan teliti dalam berkarya. Dalam hal ini juga, beberapa manfaat tersebut merupakan unsur penilaian dalam kegiatan kolase yang diterapkan pada lembaga sekolahini. Unsur ini antara lain adalah :

a. Unsur kerapian

Kerapian merupakan suatu unsur yang dapat membuat suatu kegiatan terlihat bagus dan menarik. Dalam hal unsur kerapian ini diharapkan siswa rapi dalam mengoleskan lem pada bidang (lem merata dan tidak menggunung pada dasaran bidang yang akan dikolase), tidak hanya itu siswa kelompok B1 ini mampu menempel potongan kain dengan rapi (kain tidak saling bertumpuk satu sama lain) sehingga kain terlihat tersusun dengan rapi.

b. Unsur ketepatan

Unsur ketepatan juga merupakan salah satu unsur yang dinilai dalam kegiatan kolase. Dengan unsur ketepatan ini diharapkan siswa dalam berkolase tepat dalam mengoleskan lem pada bidang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(lem tidak keluar garis pola), serta tepat ketika dalam menempel potongan kain pada bidang (kain tidak keluar garis pola). Unsur ketepatan ini bertujuan agar kegiatan menempelkan kain berada tepat dalam pola yang sudah ada, sehingga dalam hal ini juga akan saling berkaitan dengan unsur kerapian. Karena hal ini lem dan kain akan tampak rapi jika dalam mengoleskan lem dan menempelkan kain sudah rapi, dan tidak saling bertumpuk pada dasaran bidang, sehingga dalam hal ini juga akan terlihat rapi karena lem dan kain berada tepat pada pola yang sudah digambarnya.

c. Sikap mandiri

Sikap mandiri merupakan sikap mampu menyelesaikan kegiatan secara individu. Dalam hal ini mereka dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan dalam dirinya. Siswa dalam melakukan kegiatan kolase dapat melakukan kegiatan secara mandiri. Disini rata-rata mereka sudah mampu menyelesaikan hasil karyanya sendiri tanpa bantuan guru dan teman sekitarnya. Dalam hal ini, siswa tidak mudah tergantung oleh orang-orang disekitarnya.

Siswa kelompok B1 ini mengerjakan tugasnya sesuai kemampuan dalam dirinya. Mereka berusaha untuk mengandalkan dirinya sendiri saat proses kegiatan berlangsung. Siswa kelompok B1 sudah terlihat mandiri dalam kegiatan kolase, baik ketika mulai kegiatan menggambar pola, menggunting, mengoles lem, hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menempelkan kain. Hal ini terlihat bahwa mereka dalam melakukan tugasnya mampu mengatasi dalam lingkup dirinya sendiri.

d. Sikap sabar dan teliti dalam melakukan kolase

Adanya sikap sabar akan membuat seseorang seacara psikologis mampu menahan gejolak hatinya agar tetap berada pada posisi yang sedang dihadapi, serta mereka yang memiliki sikap sabar akan berusaha menyelesaikan persoalan yang dihadapinya secara bertahap. Mereka yang memiliki sikap sabar tidak mudah untuk meninggalkan cara awal yang memang sudah diyakini dalam dirinya untuk mampu dihadapinya. Mereka yang memiliki sikap sabar akan bertahan untuk memastikan bahwa apa yang menjadi permasalahannya bisa teratasi. Dalam hal ini, siswa kelompok B1 sudah terlihat memiliki sikap sabar dalam dirinya disaat kegiatan kolase kain perca berlangsung. Mereka sabar dalam menempelkan satu persatu potongan kain pada bidang, serta berusaha untuk lebih jeli saat mengoleskan lem agar lem tidak keluar pada garis pola. dan mereka juga terlihat lebih teliti saat menempelkan kain pada bidang secara merata agar kain tidak bertumpuk satu sama lain.

Dalam melakukan kegiatan kolase kain perca ini, siswa kelompok B1 dapat melatih keterampilan motorik halus pada dirinya yang menyangkut otot-otot kecil dalam jari jemari anak. Pastinya dalam kegiatan kolase kain perca, siswa mampu menggerakkan otot-otot kecil pada tangannya. Dengan hal ini otot pada tangan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tergerak dan terlatih dalam kemampuan motorik halusnya, sehingga hal ini dapat mengembangkan siswa dalam kemampuan motorik, terutama pada motorik halusnya. Dan selain itu mereka juga memiliki rasa peka terhadap ke estetisan. Yaitu mereka terlatih dalam menilai sesuatu yang indah menurut persepsinya. Sehingga dalam hal ini, mereka lebih mengutamakan keindahan dalam kreasi karyanya. Seperti yang terlihat pada siswa kelompok B1, yang dimana mereka mampu memadukan antara media yang sudah dibawanya dengan pemikiran imajinasi yang ada dalam dirinya. Seingga mereka memiliki trik dan cara tersendiri untuk menciptakan kreasi karya yang unik dan bervariasi.

Dalam hal ini, sudah dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaan kreativitas dalam penerapan kolase kain perca, aspek-aspek yang menjadi penilaian dalam kegiatan kolase sudah berjalan secara optimal. Mereka sudah mampu mengaplikasikan kain perca pada kegiatan kolase dari berbagai macam media atau latar belakang yang dibawa siswa. Sehingga dalam hal ini mereka bisa menerapkan kolase kain perca pada berbagai jenis media yang bervariasi. Tidak hanya itu mereka juga telah mampu mengkombinasikan antara kain perca dengan media lain yang tentunya bisa untuk dipadukan sehingga menghasilkan suatu produk atau hasil karya yang bisa menjadi ungkapan dari imajinasi masing-masing siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto

Menurut hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelompok B1 mengenai faktor yang dapat mendukung serta menghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas siswa di kelompok B1 RA Hidayatullah I. Faktor-faktor ini bisa berupa beberapa faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat kreativitas siswa itu sendiri. Menurut pendapat beliau, untuk saat ini ada beberapa faktor yang dapat mendukung atau bahkan menghambat kreativitas pada siswa, yaitu diantaranya faktor pendukung seperti berkreasi sesuai imajinasinya, adanya rasa percaya diri pada siswa, serta ingin mencoba hal-hal baru, Sehingga dalam ini, dengan adanya pemberian kebebasan pada siswa saat berkarya, maka hal ini akan dapat menunjang faktor lain seperti timbulnya rasa percaya diri dalam diri siswa dan berani mencoba hal baru, karena tidak adanya paksaan dalam berkreasi, sehingga mereka merasa tertarik dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Maka dengan begitu mereka akan berani untuk bereksplorasi dan bereksperimen tentang berbagai hal yang sedang dilakukan saat itu. Sehingga dengan begitu siswa tidak merasa pesimis saat kegiatan berlangsung. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar juga akan berdampak pada kreativitas siswa. Karena mereka merasa ada yang mendukung dan menyemangati dalam kegiatan belajar meskipun melalui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemberian semangat dari guru melalui grup Whats App dari paguyuban kelompok B1.

Dan beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa diantaranya, adanya tekanan dari pihak luar, kurang perhatian dari orang tuanya, kurang percaya diri, cepat dan mudah bosan dengan keadaan yang dihadapi, serta malas dalam bertindak.[101] Karena dengan adanya paksaan atau tuntutan lebih, maka siswa merasa bahwa dirinya selalu ada dalam pengawasan orang lain, yang mengharuskan karyanya harus sesuai permintaan orang lain, dan membuat siswa merasa tertekan. Selain itu dengan adanya kurangnya perhatian dari orang tuanya akan membuat anak merasa tidak ada yang mendukung dalam kegiatan yang sedang dilakukan, dan ini akan berdampak juga pada anak yaitu anak tidak bersemangat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rogers, yaitu adanya suasana bebas dari pihak luar.[102] Dengan ini menunjukkan bahwa siswa diberi kebebasan dalam membuat karya. Mereka bebas dalam menuangkan imajinasinya terhadap kegiatan yang dilakukan pada saat itu. Sehingga imajinasi yang ada dalam pikiran siswa dapat teraktualisasikan melalui kegiatan yang sedang dilakukan, tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

Dalam hal ini, peneliti mengamati bahwa ada beberapa faktor yang bisa mendukung siswa dalam mengembangkan kreativitasnya saat

---

[101] Wawancara Peneliti kepada Guru Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekyon Kota Mojokerto di kelas B1 pada hari Selasa, 15 Juni 09.50 WIB.

[102] Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologis*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media), 124.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan kolase ini yaitu, bebas berimajinasi, adanya rasa percaya diri, dan jugatersedianya bahan dasar kain perca yang banyak.

Siswa dalam berkarya, mereka bebas dalam menuangkan segala imajinasinya. Karena dengan imajinasi mereka akan lebih leluasa dalam mengekspresikan idenya. Sehingga dari hasil majinasi siswa akan menciptakan berbagai model karya yang unik dan imajinatif. Tidak hanya itu adanya rasa percaya diri pada siswa ini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Karena sikap percaya diri ini akan membuat kegiatan yang sedang dilakukan dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa tidak takut dalam bertindak dan melakukan kegiatan. Hal ini saling berkaitan, karena dengan adanya kebebasan dalam berimajinasi, maka siswa akan mampu menyalurkan ide pemikirannya secara percaya diri. Disisi lain, faktor yang dapat mendukung dalam kreativitas siswa dalam penerapan kolase kain perca ini adalah tersedianya bahan dasar kain perca yang banyak. Maka dengan hal ini mereka bebas dalam menggunakan kain sesuai keperluannya dengan memilih berbagai motif yang menarik dalam karyanya. Dan siswa dapat mengkreasikannnya sesuai idenya.

Tidak hanya itu, disisi lain ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa kelompok B1 dalam melakukan kegiatan kolase, beberapa diantaranya adalah : adanya sikap cepat dan mudah bosan.Dalam hal ini siswa kelompok B1 merasa cepat puas terhadap karya yang sedang dibuatnya. Sehingga dalam hal ini secara otomatis mereka akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merasa bosan pada saat melakukan kegiatan itu. Dengan hal ini sesuai dengan teori karakter pada anak usia dini, bahwa sifat dan karakter anak usia dini salah satunya adalah sikap mudah bosan terhadap kegiatan serta daya konsentrasi yang pendek. Dalam hal ini ada beberapa siswa sudah terlihat sedikit kurang fokus dengan kegiatan yang sedang dikerjakan, sehingga ia mengalihkan perhatiannya pada yang lain. Sehingga dalam hal ini siswa kelompok B1 ketika melakukan kreativitas kolase kain perca memerlukan waktu yang lebih lama. Hal ini karena proses yang dilalui ketika kegiatan kreativitas kolase kain perca berlangsung, kisaran waktu diperlukan adalah 20 sampai 25 menit. Sehingga ketika diakhir tahapan proses menempel potongan kain perca, terlihat beberapa siswa sudah terlihat sedikit bosan dengan kegiatan menempel saat itu. Hal ini dikarenakan bidang atau media yang dibawa anak cukup besar sehingga, sehingga pola gambar yang ditempeli kain perca juga besar, sehingga memakan waktu yang cukup lama, sehingga anak tersebut harus menempelkan kain perca yang banyak juga.

Selain itu kegiatan kreativitas kolase kain perca sedikit terhambat karena ada beberapa alat dan bahan yang kurang mendukung, seperti : media yang dibawa oleh siswa beraneka ragam jenisnya, sehingga bentuknya pun juga bervariasi, seperti : berbentuk cekungan, sehingga dalam hal terlihat kurang efisien, karena mereka harus membolak-balikkan media ketika menggambar pola. Selain itu, juga terdapat beberapa alat gunting yang kurang tajam, sehingga ketika siswa tersebut menggunting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kain perca yang diinginkan, sedikit kesulitan. Karena penting dalam kegiatan pembelajaran, untuk penyiapan alat dan bahan yang tepat, kegiatan akan dapat berjalan secara optimal.

Akan tetapi, untuk faktor yang dapat menghambat kreativitas siswa akan mampu diatasi dan diusahakan lebih baik lagi, melalui adanya pemberian motivasi yang membangun bagi siswa, sehingga siswa memiliki pandangan untuk berubah menjadi lebih baik lagi khususnya dalam hal agar siswa lebih giat lagi, yaitu dengan adanya selingan kuis yang menarik ditengah-tengah kegiatan supaya siswa tidak mudah bosan dengan kegiatan yang sedang dilakukannya, dan melakukan kegiatan dengan semangat, untuk menghasilkan kreasi karya yang kreatif pada kelompok B1 RA Hidayatullah I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto sudah bagus. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kreativitas siswa sudah berkembang dengan baik, dimana dapat dilihat dari kemampuan siswa yang sudah mengarah pada indikator kreativitas. Selain itu juga telah didukung oleh Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mencantumkan Kompetensi Dasar (KD) 2.3 yaitu mengembangkan sikap kreatif. Sehingga siswa terlatih untuk bersikap kreatif melalui kegiatan pembelajaran, salah satunya dalam menciptakan kreasi hasil karya berupa produk yang dihasilkan melalui kreativitas kolase kain perca.
2. Penerapan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas anak usia dini di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto sudah baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis yang menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam kegiatan kolase kain perca berjalan sesuai prosedur kolase, dan telah sesuai dengan unsur-unsur yang ada pada kegiatan kolase seperti kerapian, ketepatan, kemandirian serta sabar dan teliti saat melakukan kegiatan.
3. Faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Faktor pendukung dari kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca yaitu adanya kebebasan dalam berkreasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

percaya diri, berani mencoba hal-hal baru, serta tersedianya bahan dasar kain perca yang banyak. Sehingga siswa kelompok B1 dapat berkreasi sesuai keinginannya. Selain itu, ada juga beberapa faktor yang dapat menghambat kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca, seperti : sikap cepat dan mudah bosan, serta alat yang digunakan kurang mendukung jalannya kegiatan, sehingga dapat memakan waktu yang lama.

B. Saran

1. Kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, akan lebih baik jika guru lebih memvariasikan lagi mengenai media dalam kegiatan kolase kain perca. Misalnya guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk menyiapkan media dari rumah dihari sebelumnya, akan tetapi di lain waktu guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bebas memilih dan menentukan media pada saat hari berlangsungnya kegiatan. Hal ini agar siswa juga terlatih untuk dapat memanfaatkan dan menemukan solusi yang tepat tentang persoalan yang dihadapi saat itu.
2. Penerapan kegiatan kolase kain perca untuk menunjang kreativitas anak usia dini di kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, alangkah baiknya jika guru tidak hanya memandang paten unsur kolase yang ada, khususnya dalam unsur kerapian. Yaitu dinilai rapi apabila kain tidak saling bertumpuk. Akan tetapi, guru sebaiknya melihat kondisi (fleksibel) sesuai kebutuhan siswa pada saat itu. Sehingga tujuan siswa dalam berkolase kain perca dengan maksud yang diharapkan bisa terwujud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Demi kelancaran kegiatan pembelajaran kreativitas anak usia dini dalam penerapan kolase kain perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto, alangkah baiknya guru memberikan *ice breaking* di tengah kegiatan kreativitas kolase kain perca, agar siswa tidak bosan saat kegiatan berlangsung. Selain itu, sebaiknya guru juga telah memastikan setiap alat dan bahan yang digunakan dalam kondisi baik dan normal, sehingga kegiatan dapat berjalan secara optimal**.**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Abudan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Alfiani dan Anies Listyowati. 2012. *Anak Kreatif dengan Bahan Kain*. (Jakarta.: Iravi Jaya).

Ardy, Novan Wiyani dan Barnawi. 2017. *Format PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jakarta: Ar-Ruz Media).

Asmawati, Luluk. 2019. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Astutik, Sri dan Binar Kurnia Prahani. 2018. *The Practically and Effectiveness of Collaborative Creativity, Learning (CCL) Model by Using PhET Simulation to Increase Students' Scientific Creativity*. International Journal of Instruction October 2018 Vol.11, No.4 p-ISSN: 1694-609X pp.409-424. (Jember: University of Jember Indonesia).

B, Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad. 2014. *Belajar Pendekatan dengan Pendekatan PAILKEM.* (Jakarta:PT. Bumi Aksara).

Basyiruddin, M Usman. 2002. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Ciputat Pers).

Butler,Lynn 2010. The *Power of Visual Approaches in Qualitative Inquiry: The Use of Collage Making and Concept Mapping in Experiential Research*. *Journal of Research Practice*, No. 6 Issue 2 Article M18, 2010. (Canada: McGill University).

Clegg, Brian dan Paul Birch. 2018. *Instant Creativity*. (Jakarta: Erlangga).

Dhieni, Nurbiana.2018. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Banten: Universitas Terbuka).

Djunaidi, M Ghony dan Fauzan Almanshur. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: Ar-Ruz Media).

Ghufron dan Rini Risnawita S.2017. *Teori-Teori Psikologi*. (Yoyakarta: Ar-Ruz Media).

Jannah, Miftahul. 2017. *Pemanfaatan Kain Perca Batik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. (Pekalongan : Universitas Negeri Semarang).

Khasanah, Nurti. 2020. *Wawancara Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto*. (Mojokerto: RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto).

Kusmana, Suherli. 2014. *Kreativitas Menulis*.(Yogyakarta: Ombak).

Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Nugraha, Ali. 2019. *Kurikulum Bahan Belajar TK.*(Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Nurul, Irma Fatimah. 2013. *Ide Kreatif Memanfaatkan Benda di sekitar Kita.* (Jakarta: Demedia).

Otib Satibi Hidayat. 2015. *Metode Pengembangan Moral & Nilai-nilai Agama*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pekerti, Widia. 2017. *Metode Pengembangan Seni*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Prabowo. 2009. *Kreasiku Seri Lingkungan*. (Jakarta: CV. Sinar Cemerlang Abadi).

Puspita, Fratnya Devi. 2014.*Peningkatan Kreativitas melalui Kegiatan Kolase pada Anak Kelompok B2 di TK ABA Keringan Kecamatan Turi Kabupaten Sleman*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta).

Puspitasari, Intan Ika, 2014. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini*. (Purwokerto: Universitas Muhammmadiyah Purwokerto).

Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group).

Rosalyn, Citra Anwar, Karta Jayadi, et.al. 2018. *Kolase Barang Bekas untuk Kreativitas Anak*.Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran Volume 2 Nomor 1 April 2018. (Makassar:Universitas Negeri Makassar).

Rusdiana, Varika. 2020. *Wawancara Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto*. (Mojokerto: RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto).

Sahtoni, Agus Suyatna, et al. 2017. *Implementation of Student's Worksheet Based on Project Based Learning (PJBL) to Foster Student's Creativity*. International Journal of Science and Applied Science: Coference Series Int. J. Sci. Appl. Sci.: Conf. Ser., Vol.2 No.1 2017. (Lampung: Lampung University).

Saptuti, Tri Susiani. 2018. *Implementation Of Collage Skills On Early Childhood*.Jurnal 3rd National Seminar on Education Innovation (SNIP 2018) She's: Conference Series 1(2), No. 474-479.(Surakarta: Universitas Sebelas Maret).

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).

Sulistiyo, Sari . 2012. *Perca Panduan Berkreasi dan Berbisnis*. (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

Sunaryo, Wowo. 2011. *Taksonomi Berpikir*. (Bandung:PT, Remaja Rosdakarya).

Sutari. 2018. *Penggunaan Media Kolase dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Baiturrahman Rejomulyo Jati Agung Lampung Selatan*. (Lampung Selatan: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Tim PG-PAUD Universitas Terbuka. 2018. *Analisis Kegiatan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini.* (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka).

Waseso, Iksan. 2018. *Evaluasi Pembelajaran TK.* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

Watts, Franklin. 2001. *Mengenal Ilmu Limbah dan Daur Ulang.* (Jakarta: Grolier International Inc).

Yuliani. 2017. *Metode Pengembangan Kognitif*. (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id